

**PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI KELAS XI SMA NEGERI 8 SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**KAMILIA PUTRI**

NIM: 1903016106

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2023**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kamilia Putri

NIM : 1903016106

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI KELAS XI SMA NEGERI 8 SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 18 Desember 2023

Pembuat Pernyataan,



**Kamilia Putri**

**1903016106**

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295  
Fax : +62 24 7615387  
Email : s1.pai@walisongo.ac.id  
Website: http://fik.walisongo.ac.id/

## PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi yang ditulis :

1. Judul : Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI SMA Negeri 8 Semarang
2. Nama : Kamilia Putri
3. NIM : 1903016106
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 03 Januari 2024

## DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Ketua Penguji

Dr. Mukhamad Saekani, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 196906241999031002

Penguji Utama I

Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag.  
NIP. 196911051994031003

Pembimbing I

Dr. Dwi Istiyani, M.Ag.  
NIP. 197506232005012001

Sekretaris Sidang

Dwi Yunitasari, M.Si.  
NIP. 198806192019032016

Penguji Utama II

Dr. Fihris, M.Ag.  
NIP. 197711302007012024

Pembimbing II

Dwi Yunitasari, M.Si.  
NIP. 198806192019032016



## NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 06 Desember 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
KELAS XI SMA NEGERI 8 SEMARANG**

Nama : Kamilia Putri

Nim : 1903016106

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 06 Desember 2023

Pembimbing I



**Dr. Dwi Istiyani, M.Ag.**

NIP: 197506232005012001

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA DINAS

Semarang, 06 Desember 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS XI SMA NEGERI 8 SEMARANG**

Nama : Kamilia Putri

Nim : 1903016106

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 06 Desember 2023

Pembimbing II



**Dwi Yunitasari, M.Si.**

NIP: 198806192019032016

## ABSTRAK

Judul : **PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS XI SMA NEGERI 8 SEMARANG**

Penulis : Kamilia Putri

NIM : 1903016106

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perlu dilakukan peningkatan mutu pendidikan melalui berbagai aspek seperti kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa, dan metode belajar mengajar. Metode yang digunakan guru juga berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dan kenyamanan siswa dalam belajar. Salah satu metode yang dapat meningkatkan pendidikan siswa adalah metode resitasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*) dengan analisis regresi linier sederhana. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner dan dokumentasi. Sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah sampel 35 siswa. Berdasarkan pengolahan data diperoleh rata-rata metode resitasi 86,6. Rata-rata hasil belajar siswa adalah 88,8 dan hasil uji analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa persamaan regresi adalah  $\hat{Y} = 90,351 + 0,011X$  yang artinya arah penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa adalah positif. Hasil uji hipotesis koefisien determinasi menunjukkan  $R^2$  sebesar 0,001 yang artinya pengaruh metode resitasi (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) sebesar 1%. Sedangkan 99 % lainnya merupakan sumbangan dari variabel bebas lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata Kunci: *Metode Resitasi, Hasil Belajar*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	G
ج	j	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	ẓ	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

**Bacaan Madd:**

**Bacaan Diftong:**

- ā = a panjang  
i = i panjang  
ū = u panjang

au = أُو  
ai = أَيُّ  
iy = أَيُّ

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis, memberikan kesehatan, kesempatan, kemudahan serta melapangkan pemikiran sehingga skripsi ini dapat disusun dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada kekasih Allah SWT panutan umat yakni Nabi Muhammad SAW, yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam hingga saat ini.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA Negeri 8 Semarang”**, yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis bersyukur kepada Allah SWT, karena telah dimudahkan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan semua pihak yang telah membantu, membimbing, memberi semangat, dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapun baik secara langsung maupun tidak. Maka dari itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Plt. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas akademik dan non akademik.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M. Ag. M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah

memberikan izin penelitian kepada penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini.

3. Ibu Dr. Fihris, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Kasan Bisri, M. A. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin menggunakan judul penelitian ini.
4. Ibu Dr. Dwi Istiyani, M.Ag. dan Ibu Dwi Yunitasari, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Silviatul Hasanah, M.Stat., selaku dosen wali studi PAI C 2019.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan bimbingan akademik kepada penulis.
7. Segenap staff bagian akademik yang telah mempertimbangkan semua kebutuhan penulis dalam hal akademik dan penelitian.
8. Ibu Suparmi, S,Pd, M.Pd. selaku kepala sekolah SMA Negeri 8 Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
9. Ibu Erwyna Laily, S.Ag. beserta keluarga besar SMA Negeri 8 Semarang yang telah mendukung terlaksananya penelitian.
10. Kedua orang tua tercinta, Bapak H. Ahmad Dasmuri yang senantiasa memberikan doa dan dukungan materil dan moril selama proses perkuliahan. Dan kepada Almh. Hj. Istikomaj ZLJ. Seseorang yang saya sebut Ibu. Alhamdulillah penulis sudah berada ditahap ini menyelesaikan skripsi sederhana sebagai perwujudan terakhir sangat engkau benar-benar pergi. Terimakasih sudah mengantarkan saya berada di tempat ini,

walaupun saya pada akhirnya berjuang dalam sakit dan tertatih sendiri tanpa engkau temani lagi.

11. Kepada adik saya Ma'ruf Kurkhi terimakasih sudah memberikan dukungan, motivasi, dan do'anya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada sahabat-sahabat terbaikku. Esti Sukanti Nur Aisyah, Eka Feby Setiasari, Dwi Umi Nur Jannah, Dewi Sri Agustina yang telah memberi support, motivasi, masukan, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan PAI C angkatan 2019 yang telah menemani perjuangan ini dan terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
14. Keluarga besar kos harmoni yang sudah menemani serta memberikan support dan motivasinya kepada penulis.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
16. Dan yang terakhir, kepada perempuan sederhana namun terkadang sangat sulit dimengerti isi kepalanya, sang penulis sebuah karya tulis ini, diri saya sendiri, Kamilia Putri. Seorang perempuan yang berumur 22 tahun yang terkadang sifatnya seperti anak kecil pada umumnya. Terima kasih sudah mampu berusaha keras dan bertahan sejauh ini melewati banyaknya rintangan hidup yang tidak tertebak adanya. Terima kasih tetap memilih hidup dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walaupun seringkali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih sudah mampu mengendalikan diri dari

berbagai tekanan di luar keadaan dan tidak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan selanjutnya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi semua pihak. Terkhusus bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya. Aamiin.

Semarang, 18 Desember 2023

Penulis,

Kamilia Putri

NIM. 1903016106

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"

"Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelahmu itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan"

**(Boy Candra)**

**"Terbentur, Terbentur, Terbentur, Terbentuk"**

**(Tan Malaka)**

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II : METODE RESITASI.....</b>	<b>10</b>
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Hakikat Metode Pembelajaran Resitasi .....	10
2. Hasil Belajar .....	25
3. Pendidikan Agama Islam.....	29
4. Hasil Belajar PAI.....	45
B. Kajian Pustaka Relevan.....	54
C. Rumusan Hipotesis.....	57
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>59</b>

A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	59
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	59
C.	Populasi dan Sampel.....	60
D.	Variabel dan Indikator Penelitian .....	62
E.	Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	64
F.	Teknik Analisis Data Penelitian.....	66
<b>BAB IV</b>	<b>: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>72</b>
A.	Deskripsi Data.....	72
1.	Data Umum .....	72
2.	Data Khusus .....	74
B.	Analisis Data.....	80
1.	Hasil Penelitian .....	80
2.	Analisis Data Penelitian .....	82
3.	Pembahasan.....	91
B.	Keterbatasan Penelitian.....	96
1.	Keterbatasan Waktu Penelitian .....	102
2.	Keterbatasan Pengetahuan dan Kemampuan.....	102
<b>BAB V</b>	<b>: PENUTUP .....</b>	<b>103</b>
A.	Kesimpulan .....	103
B.	Saran .....	104
C.	Kata Penutup.....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>.....</b>	<b>106</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	<b>.....</b>	<b>112</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	<b>.....</b>	<b>125</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-kisi Instrumen Metode Resitasi
Tabel 3.2	Tolak Ukur Reliabilitas
Tabel 4.1	Hasil Angket Metode Resitasi
Tabel 4.2	Hasil Belajar Siswa
Tabel 4.3	Hasil Uji Validitas Instrumen Tes
Tabel 4.4	Hasil Uji Validitas Instrumen Tes
Tabel 4.5	Hasil Uji Reliabilitas
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Skor X
Tabel 4.7	Klasifikasi Metode Resitasi
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Skor Y
Tabel 4.9	Klasifikasi Hasil Belajar
Tabel 4.10	Hasil Uji Normalitas Data
Tabel 4.11	Hasil Uji Linearitas Data
Tabel 4.12	Hasil Uji t
Tabel 4.13	Koefisien Regresi
Tabel 4.14	Koefisien Determinasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan dapat mengembangkan kemampuan, meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia serta mewujudkan manusia yang terampil, potensial dan berkualitas dalam melaksanakan pembangunan demi terwujudnya tujuan pembangunan nasional. Untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perlu dilakukan peningkatan mutu pendidikan melalui berbagai aspek seperti kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa, dan metode belajar mengajar.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan setiap manusia, tanpa pendidikan akan sulit bagi manusia untuk dapat mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan bagi setiap manusia hingga tercapainya pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Maka untuk itu pendidikan sangat diperlukan sebagai usaha sadar manusia untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan hidup yang lebih baik. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyatakan bahwa; “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Menurut Pasal 1 ayat 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu al-qur'an dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. “Semua aktifitas itu disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa”.<sup>1</sup>

Dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Pendidikan adalah hidup, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 12.

lingkungan dan sepanjang hidup. “Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup”.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis selama menjadi mahasiswi praktikan di SMA Negeri 8 Semarang, pembelajaran PAI di kelas masih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Metode yang digunakan juga kurang variatif (monoton). Dalam penyampaian materi pelajaran, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan kurang melibatkan siswa di dalamnya. Tidak adanya kontrol dan pertanggungjawaban dari setiap tugas yang diberikan. Sehingga dalam proses pembelajaran yang berlangsung, siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan. Potensi pada diri siswa kurang berkembang dengan baik, jika siswa tidak diberi kesempatan untuk mengeksplor apa yang ada dalam dirinya. Selain itu, materi PAI juga merupakan materi yang bersifat bacaan dan hafalan, sehingga guru harus bisa mengemas materi dengan sebaik mungkin dan disampaikan dengan cara yang menyenangkan. Apabila materi yang disampaikan hanya menggunakan metode yang monoton, akibatnya siswa akan malas belajar dan hasil belajarnya akan menjadi rendah.

Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berikut adanya pengalaman. Pembentukan tingkah laku ini meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Oleh sebab itu, belajar adalah proses aktif, yaitu proses mereaksi terhadap semua

---

<sup>2</sup> Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 59.

situasi yang ada disekitar individu. Belajar adalah suatu proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman.<sup>3</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut sesuai dengan aspek-aspek tersebut dengan tujuan belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar biasanya dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkah kemampuan dan keberhasilan siswa yang mencapai tujuan pembelajaran.<sup>4</sup> Hasil belajar merupakan terjadinya suatu perubahan tingkah laku pada peserta didik baik itu dalam perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan ini dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan yang lebih baik dari yang seperti biasanya.<sup>5</sup>

Metode yang digunakan guru juga berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dan tercapainya kenyamanan siswa dalam belajar. Penggunaan metode sangat erat hubungannya dengan kemampuan guru untuk mengorganisir, memilih dan meningkatkan seluruh program kegiatan belajar

---

<sup>3</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 14.

<sup>4</sup> Frikson Jony Purba, “Pengaruh Metode Pemberian Tugas terhadap Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (INPAFI)*. (Vol. 7 No. 1, Tahun 2019).

<sup>5</sup> Mardiah Kalsum Nasution, *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, no. 1 (2017), hlm. 9.

mengajar.<sup>6</sup> Metode pembelajaran yang melibatkan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan dibahas. Sehingga siswa akan menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Salah satu metode yang bisa membuat anak menjadi aktif dalam pembelajaran adalah metode resitasi. Dimana peserta didik dapat menggali informasi dan mengembangkan serta mengaplikasikan pengetahuan yang ada secara mandiri melalui latihan dan pelaksanaan tugas yang diberikan guru. Metode resitasi adalah sebuah metode dimana peserta didik diberi tugas untuk menyelesaikan tugas yang ada dengan cara belajar (mencari informasi, membaca, menghafal dan menganalisis) baik di sekolah maupun di luar sekolah. Metode resitasi dapat menanamkan rasa tanggung jawab pada diri peserta didik, karena tugas tidak hanya cukup dikerjakan, akan tetapi harus dipertanggung jawabkan kepada guru dan pihak lainnya, tergantung bentuk resitasi apa yang diberikan.<sup>7</sup>

Djamarah dan Zain menyatakan bahwa “Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Guru dapat memberikan tugas kepada anak didik sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan dari tugas

---

<sup>6</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), Cet. Ke-3, hlm. 109.

<sup>7</sup> Yeni Atikah Sari, “Pengaruh Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Darussalam Ciputat”, *Skripsi PAI*,(Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2015), hlm. 3.

belajar anak didik”.<sup>8</sup> Kamus Bahasa Indonesia “Tugas adalah yang wajib dikerjakan atau untuk dilakukan, pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang, pekerja yang dibebankan. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian tugas adalah pekerjaan yang diberikan oleh guru berupa tugas tertentu, siswa mengerjakan tugas tersebut kemudian siswa tersebut dapat mempertanggung jawabkan supaya siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh gurunya untuk dikerjakan tugasnya.

Pada fase pemberian tugas, tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan beberapa hal. Hal-hal tersebut antara lain tujuan yang akan dicapai, jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan, sesuai dengan kemampuan siswa, ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa, dan sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut. Pada fase pelaksanaan tugas, hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru, diberikan dorongan sehingga siswa mau bekerja, diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri dalam hal ini tidak meminta tolong kepada orang lain, dan dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis. Pada fase mempertanggungjawabkan tugas, hal-hal yang harus diperhatikan yaitu laporan siswa baik secara lisan maupun tertulis dari apa

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 153.

yang telah dikerjakan, ada tanya jawab/diskusi, penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.<sup>9</sup>

Dengan adanya keinginan meningkatkan hasil belajar siswa serta berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “*Pengaruh Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA Negeri 8 Semarang*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Negeri 8 Semarang ?
2. Bagaimana hasil dari metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Negeri 8 Semarang ?
3. Bagaimana pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Negeri 8 Semarang ?

---

<sup>9</sup> Halek, Wet, All, (2020). “Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Matematika siswa Sekolah Dasar”. *Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika*, (Vol. 2 No. 1 tahun 2020), hlm. 13.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti merumuskan tujuan yang ingin dicapai adalah:

- a. Untuk mengidentifikasi pelaksanaan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Negeri 8 Semarang.
- b. Untuk mengidentifikasi hasil dari metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Negeri 8 Semarang.
- c. Untuk mengidentifikasi pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Negeri 8 Semarang.

### **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, terdapat manfaat yang penulis harap dapat dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### **a. Manfaat Teoritis :**

Untuk menambah pengetahuan pada siswa dan dapat dijadikan sebagai rujukan atau referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya, dan khususnya untuk guru PAI dalam pengembangan pengajaran agama islam.

#### **b. Manfaat Praktis :**

- 1) Bagi Peneliti : sebagai sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan wawasan ilmu penulis dan menyiapkan diri untuk menjadi calon guru.
- 2) Bagi Guru : sebagai masukan bagi guru bidang study pendidikan agama islam dalam menentukan metode belajar yang tepat yang sesuai dengan materi yang bersangkutan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Bagi Lembaga : metode ini dapat dipertimbangkan oleh sekolah guna memilih metode KBM yang lebih bagus dan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
- 4) Bagi Peserta Didik : pemberian tugas oleh guru merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemandirian siswa/siswi dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan belajar mengajar.

## **BAB II**

### **METODE RESITASI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### 1. Hakikat Metode Pembelajaran Resitasi

###### a. Pengertian Metode Resitasi

Pemberian tugas atau resitasi adalah terjemahan dari Bahasa Inggris “*to cite*” yang artinya mengutip, yaitu siswa mengutip atau mengambil sendiri bagian-bagian pelajaran itu dari buku-buku tertentu, lalu belajar sendiri dan berlatih hingga siap sebagaimana mestinya.<sup>10</sup> Adapun pengertian lain dari metode resitasi adalah cara menyajikan bahan pelajaran dimana guru memberikan sejumlah tugas terhadap murid-muridnya untuk mempelajari sesuatu, kemudian mereka disuruh untuk mempertanggungjawabkannya.<sup>11</sup>

Metode resitasi atau pemberian tugas adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas yang dilakukan siswa dapat dilakukan didalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, dirumah siswa atau dimana saja asal tugas itu dapat

---

<sup>10</sup>Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), Cet. Pertama, hlm. 7-10.

<sup>11</sup> Mansyur, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: CV. Forum, 1982), Cet. II, hlm. 97.

dikerjakan.<sup>12</sup> Metode pemberian tugas (resitasi) bisa juga diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada murid-murid, sedangkan hasil tersebut di periksa oleh guru dan murid mempertanggungjawabkannya. Metode pemberian tugas akan membuat siswa lebih giat melaksanakan tugas yang di berikan oleh guru.<sup>13</sup> Karena didalam metode ini, siswa dituntut bagaimana bertanggung jawab atas tugas yang diberikan serta bagaimana siswa mengerjakan tugasnya secara mandiri.

Dalam metode pemberian tugas ini, siswa mempunyai kesempatan untuk saling membandingkan dengan hasil pekerjaan orang lain, dapat mempelajari dan mendalami hasil uraian orang lain. Dengan demikian, akan memperluas dan memperkaya serta memperdalam pengetahuan siswa. Selain itu, metode resitasi merupakan metode yang dapat mengaktifkan siswa untuk lebih mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Dalam percakapan sehari-hari, metode ini dikenal dengan sebutan pekerjaan rumah, tetapi sebenarnya metode ini terdiri atas tiga fase, antara lain (a) pendidik memberi tugas, (b) anak didik melaksanakan tugas (belajar), (c) siswa mempertanggung jawabkan apa yang telah dipelajari

---

<sup>12</sup> Z Hamida - 2014 - repository.uin-suska.ac.id(*pengaruh penerapan pemberian tugas(resitasi)terhadap kemandirian belajar santri pada mata pelajaran ekonomi*).

<sup>13</sup> Z Hamida - 2014 - repository.uin-suska.ac.id(*pengaruh penerapan pemberian tugas(resitasi)terhadap kemandirian belajar santri pada mata pelajaran ekonomi*).

(resitasi). Dalam istilah lain, metode ini sering juga disebut dengan metode pemberian tugas. Metode ini mengandung tiga unsur:

- Pemberian tugas
- Belajar
- Resitasi

Tugas merupakan suatu pekerjaan yang harus diselesaikan. Pemberian tugas sebagai metode mengajar merupakan suatu pemberian pekerjaan oleh guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dengan pemberian tugas tersebut, siswa belajar mengerjakan tugas. Dalam melaksanakan tugas belajar, siswa diharapkan memperoleh suatu hasil ialah perubahan tingkah laku tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tahap terakhir dan pemberian tugas ini adalah resitasi yang berarti melaporkan atau menyajikan kembali tugas yang telah dikerjakan atau dipelajari.<sup>14</sup>

b. Jenis-jenis Metode Resitasi

Untuk mengetahui berbagai macam jenis tugas yang akan disampaikan kepada peserta didik. Djamarah dan Bahri menyebutkan bahwa jenis tugas yang diberikan kepada peserta didik, antara lain: 1) tugas membuat rangkuman (*report*) beberapa halaman topik, bab atau buku seperti: merangkum beberapa halaman atau topik, merangkum suatu bab (*Chapter Report*), dan merangkum suatu buku atau beberapa buku (*Book Report*); 2) tugas membuat makalah; 3) tugas menjawab

---

<sup>14</sup> Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 184-185.

pertanyaan atau menyelesaikan soal-soal tertentu; 4) tugas mengadakan wawancara atau observasi; 5) tugas mendemonstrasikan sesuatu; dan 6) tugas menyelesaikan proyek atau pekerjaan tertentu.

c. Dasar Pertimbangan Penggunaan Metode Resitasi

Metode pemberian tugas merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pemberian tugas oleh guru kepada anak didik untuk menyelesaikan sejumlah kecakapan, keterampilan tertentu. Selanjutnya hasil dari menyelesaikan tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru.

1) Mengaktifkan siswa baik secara individu maupun kelompok.

Mengaktifkan siswa, baik secara individu maupun kelompok, adalah untuk mendorong partisipasi dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Ini melibatkan siswa berkontribusi secara mandiri dan bekerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, siswa lebih terlibat, bersemangat, dan siap untuk belajar.

2) Pemantapan pengetahuan siswa dengan melakukan suatu tugas.

Pemantapan pengetahuan siswa melalui tugas dilakukan untuk memperkuat pemahaman mereka. Dengan tugas, siswa dapat menerapkan konsep yang telah dipelajari dan melatih keterampilan yang relevan. Ini membantu mereka memperkuat pengetahuan, menguji kemampuan, dan membangun kepercayaan diri dalam materi pelajaran.

- 3) Mendorong siswa belajar mandiri baik membaca, menulis dan mengerjakan soal dan sebagainya.

Mendorong siswa untuk belajar mandiri dalam membaca, menulis, dan mengerjakan soal adalah untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam belajar secara independen. Ini membantu siswa meningkatkan keterampilan mereka, membangun kepercayaan diri, dan memperluas pemahaman mereka tanpa tergantung pada bantuan terus-menerus dari guru.

- 4) Adanya kesenjangan antara waktu yang tersedia dengan materi pelajaran yang terlalu banyak.<sup>15</sup>

Kesenjangan antara waktu yang tersedia dan materi pelajaran yang terlalu banyak terjadi saat waktu yang ada tidak mencukupi untuk mengajarkan seluruh materi. Dapat diatasi dengan penyesuaian penyampaian materi, pemilihan materi yang penting, dan pengaturan waktu yang lebih efisien.

d. Tujuan Metode Resitasi

Pemberian tugas belajar dan resitasi dikatakan wajar bila bertujuan untuk hal berikut :

- 1) Memperdalam pengertian siswa terhadap pelajaran yang telah diterima.

Memperdalam pengertian siswa adalah untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap pelajaran yang telah

---

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, . . . , hlm. 87.

dipelajari. Ini membantu siswa mengaitkan konsep-konsep baru dengan pengetahuan yang telah ada, mengidentifikasi hubungan yang ada, dan memperluas wawasan mereka.

- 2) Melatih siswa kearah belajar mandiri.

Melatih siswa ke arah belajar mandiri adalah untuk mengembangkan kemandirian mereka dalam belajar. Ini mencakup kemampuan mengatur waktu, mengorganisir diri, dan mengambil tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri. Dengan belajar mandiri, siswa dapat mengambil alih peran aktif dalam pembelajaran, menetapkan tujuan, dan menggunakan strategi yang efektif.

- 3) Siswa dapat membagi waktu secara teratur.

Membagi waktu secara teratur adalah kemampuan siswa untuk mengatur waktu mereka dengan baik antara berbagai tugas dan kegiatan. Dengan membagi waktu secara teratur, siswa dapat mengoptimalkan produktivitas, menghindari penumpukan pekerjaan, dan menciptakan jadwal belajar yang seimbang.

- 4) Agar siswa dapat memanfaatkan waktu terluang untuk menyelesaikan tugas.

Memanfaatkan waktu terluang adalah kemampuan siswa untuk menggunakan waktu senggang dengan efektif untuk menyelesaikan tugas-tugas. Ini melibatkan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan waktu-waktu kosong yang tersedia, serta mengatur prioritas dan fokus selama waktu

tersebut. Dengan memanfaatkan waktu terluang dengan baik, siswa dapat meningkatkan produktivitas dan menghindari penundaan dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka.

- 5) Melatih siswa untuk menemukan sendiri cara-cara yang tepat untuk menyelesaikan tugas.

Melatih siswa untuk menemukan cara-cara yang tepat untuk menyelesaikan tugas adalah dengan memberikan kebebasan kepada mereka untuk menggunakan kreativitas, inisiatif, dan keterampilan problem-solving. Dengan pendekatan ini, siswa diajak untuk berpikir secara mandiri, mencoba berbagai strategi, dan menemukan solusi yang efektif.

- 6) Memperkaya pengalaman-pengalaman di sekolah melalui kegiatan di luar sekolah.<sup>16</sup>

Kegiatan di luar sekolah memperkaya pengalaman siswa dengan melibatkan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler, kunjungan lapangan, atau program di luar kelas. Ini membantu memperluas wawasan siswa, mengembangkan keterampilan sosial, dan meningkatkan minat mereka. Kegiatan di luar sekolah juga memperkuat hubungan siswa dengan sekolah dan melengkapi pembelajaran di dalam kelas.

- e. Langkah-langkah Metode Resitasi

---

<sup>16</sup> Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter, . . .*, hlm. 185.

Menurut Djamarah, dkk., langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode resitasi (tugas), yaitu sebagai berikut :<sup>17</sup>

- 1) Fase pemberian tugas. Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan hal berikut :
  - a) Tujuan yang akan dicapai.

Tujuan yang akan dicapai adalah hasil yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Tujuan tersebut meliputi pemahaman konsep, penguasaan keterampilan, pengembangan kreativitas, peningkatan kemampuan berpikir kritis, atau pencapaian prestasi akademik. Tujuan yang jelas memberikan arah dan motivasi bagi siswa dalam upaya belajar mereka.

- b) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.

Tugas yang jelas dan tepat memberikan instruksi yang jelas kepada anak sehingga mereka dapat memahami dengan baik apa yang ditugaskan kepada mereka. Tugas ini harus menjelaskan langkah-langkah yang perlu diambil dan kriteria penilaian yang digunakan. Dengan tugas yang jelas, anak dapat bekerja lebih efektif dan merasa mampu menyelesaikan tugas tersebut.

- c) Sesuai dengan kemampuan siswa.

Tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa adalah tugas yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan keterampilan mereka. Ini membantu siswa merasa terlibat dan tidak terlalu terbebani. Tugas yang sesuai juga membangun rasa percaya diri, meningkatkan motivasi, dan mendukung perkembangan siswa secara individual.

- d) Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.

Adanya petunjuk atau sumber yang membantu pekerjaan siswa memberikan panduan dan dukungan dalam menyelesaikan tugas. Petunjuk ini bisa berupa instruksi jelas, contoh-contoh, bahan bacaan, atau sumber daya lainnya yang relevan. Dengan adanya petunjuk ini, siswa dapat memahami tugas dengan lebih baik, menemukan informasi yang diperlukan, dan mengembangkan keterampilan mandiri.

- e) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

Memberikan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas memastikan siswa memiliki kesempatan yang memadai untuk menyelesaikan tugas secara teliti. Dengan waktu yang cukup, siswa dapat bekerja tanpa terburu-buru, memperhatikan detail, dan menghasilkan pekerjaan yang lebih baik. Waktu yang cukup juga mengurangi stres siswa

dan memungkinkan mereka merefleksikan dan mengedit pekerjaan sebelum diserahkan.

2) Fase pelaksanaan tugas, meliputi langkah-langkah berikut :

a) Diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru.

Bimbingan atau pengawasan guru adalah dukungan dan arahan yang diberikan kepada siswa dalam menjalankan tugas atau kegiatan. Guru berperan sebagai panduan, memberikan penjelasan tambahan, umpan balik, serta memantau kemajuan siswa. Tujuannya adalah membantu siswa mencapai hasil yang lebih baik dan mendukung perkembangan mereka dalam pembelajaran.

b) Diberikan dorongan agar anak mau belajar.

Dorongan kepada anak untuk belajar adalah upaya untuk memotivasi mereka agar memiliki minat dan keinginan untuk belajar. Guru memberikan dorongan melalui pujian, pengakuan, penghargaan, dan pendekatan pembelajaran yang menarik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan semangat belajar, rasa percaya diri, dan motivasi siswa.

c) Diusahakan atau dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.

Melakukan tugas sendiri tanpa menyuruh orang lain adalah penting untuk mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab pada siswa. Dalam hal ini, siswa belajar mengambil inisiatif, mengatur waktu, dan menyelesaikan

tugas secara mandiri. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan problem-solving dan meningkatkan rasa percaya diri. Melakukan tugas sendiri juga memungkinkan siswa meraih pencapaian yang lebih besar dalam pembelajaran.

- d) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis.

Menganjurkan siswa untuk mencatat hasil-hasil dengan baik dan sistematis membantu mereka mengembangkan kebiasaan dokumentasi yang penting. Pencatatan yang baik memungkinkan siswa menyimpan informasi penting, memantau kemajuan mereka, dan memperkuat pemahaman. Dengan pencatatan yang sistematis, siswa dapat mengorganisir pengetahuan mereka dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

- 3) Fase mempertanggungjawabkan tugas. Hal yang harus dikerjakan pada fase ini, yaitu sebagai berikut :

- a) Laporan siswa baik lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.

Laporan siswa, baik lisan maupun tertulis, adalah cara bagi siswa untuk menyampaikan informasi tentang pekerjaan yang telah mereka selesaikan. Ini membantu mereka berbagi pengetahuan, menunjukkan kemajuan, dan mengembangkan keterampilan komunikasi. Melalui laporan siswa, mereka

dapat memperoleh umpan balik untuk meningkatkan pemahaman dan kualitas pekerjaan mereka.

- b) Ada tanya jawab atau diskusi kelas.

Tanya jawab atau diskusi kelas melibatkan interaksi aktif antara siswa dan guru untuk berbagi pengetahuan, bertukar gagasan, dan meningkatkan pemahaman. Ini membantu siswa mengklarifikasi konsep, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, terlibat secara aktif, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan memperkaya perspektif mereka.

- c) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik tes maupun non tes atau cara lainnya.

Rancangan penilaian yang ditetapkan harus menjadi tolak ukur kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan resitasi (pemberian tugas).<sup>18</sup>

- f. Kelebihan Metode Resitasi

Adapun kelebihan metode ini ialah :

- 1) Pengetahuan yang diperoleh murid baik dari hasil belajar, hasil eksperimen atau penyelidikan, banyak berhubungan dengan minat dan berguna untuk hidup mereka, dan akan lebih lama diingat.
- 2) Dapat dilaksanakan dalam berbagai bidang studi.

---

<sup>18</sup> Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter, . . .*, hlm. 186-187.

Penyesuaian tugas dengan perbedaan individual dan pencegahan penyalinan dapat dilakukan di berbagai bidang studi, seperti matematika, bahasa Inggris, sains, seni, sejarah, dan pendidikan jasmani. Dalam setiap bidang studi, penting untuk memahami kemampuan siswa dan memberikan tugas yang sesuai. Dengan melakukan penyesuaian ini, siswa dapat terlibat, termotivasi, dan meraih hasil belajar yang lebih baik.

- 3) Apabila tugas tersebut dalam bentuk kelompok maka murid dapat saling kerjasama dan saling membantu.

Dalam tugas kelompok, siswa dapat saling bekerja sama dan membantu satu sama lain. Hal ini meningkatkan kolaborasi, keterampilan sosial, dan pemahaman mereka. Melalui kerjasama kelompok, siswa berbagi ide, mendukung satu sama lain, dan mengoptimalkan keterampilan individu untuk mencapai hasil yang lebih baik.

- 4) Murid berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian berkreasi, berinisiatif, bertanggungjawab, dan berdiri sendiri.

Melalui tugas-tugas, murid memiliki peluang untuk berkembang secara kreatif, mengambil inisiatif, bertanggung jawab, dan menjadi mandiri. Mereka dapat mengeksplorasi ide-ide baru, mengambil tanggung jawab atas pekerjaan mereka, dan mengasah keterampilan kreativitas, kepemimpinan, dan kemandirian yang penting untuk kesuksesan di masa depan.

g. Kelemahan Metode Resitasi

Adapun kelemahannya ialah :

- 1) Tugas rumah sering dikerjakan oleh orang lain, sehingga murid tidak tahu apa yang harus dikerjakan.

Tugas rumah yang sering dikerjakan oleh orang lain dapat membuat murid kehilangan kemandirian, tidak memahami materi, kurang tanggung jawab, dan tidak mengembangkan keterampilan. Solusinya adalah mendorong partisipasi aktif murid dalam mengerjakan tugas, memberikan panduan, memastikan pemahaman materi, meningkatkan tanggung jawab, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

- 2) Tugas yang sukar dapat mempengaruhi ketenangan mental murid.

Tugas yang sulit dapat mempengaruhi ketenangan mental murid dengan menyebabkan stres, kecemasan, rendahnya rasa percaya diri, frustrasi, penurunan keseimbangan emosional, dan rendahnya kepuasan dan kebahagiaan. Penting untuk menyesuaikan tugas dengan kemampuan siswa, memberikan dukungan dan bimbingan, serta membangun rasa percaya diri positif untuk menjaga ketenangan mental siswa.

- 3) Sukar memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individual dan murid suka menyalin pekerjaan teman.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Cet.I, hlm. 166-167.

Memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individual siswa penting agar dapat memenuhi kebutuhan dan kemampuan mereka. Dalam hal penyalinan pekerjaan teman, pendekatan yang mendorong kreativitas, pemikiran kritis, kolaborasi terarah, peningkatan pemahaman, dan evaluasi diri dapat membantu mencegah penyalinan. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung kemandirian serta pengembangan pribadi siswa.

#### h. Cara Mengurangi Kelemahan Metode Resitasi

##### 1) Sesuaikan tugas-tugas yang diberikan dengan kemampuan siswa.

Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan dan tingkat pemahaman mereka. Dengan penyesuaian tugas sesuai dengan kemampuan siswa, kita dapat membantu mereka belajar dengan lebih efektif dan meningkatkan motivasi mereka dalam menghadapi tugas-tugas yang diberikan.

##### 2) Adakan pengontrolan terhadap tugas yang diberikan.

Pengontrolan terhadap tugas yang diberikan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa tugas tersebut dapat diselesaikan dengan efektif dan efisien. Tujuan dari pengontrolan tugas adalah untuk memastikan bahwa tugas tersebut sesuai dengan standar yang ditetapkan, dicapai dalam batas waktu yang ditentukan, dan memenuhi harapan yang telah ditetapkan.

### 3) Tugas diberikan secara berkala.

Tugas yang diberikan secara berkala adalah tugas-tugas yang diberikan dengan jadwal teratur. Misalnya, dalam pendidikan, kita mungkin diberi tugas rumah setiap hari atau proyek yang harus diselesaikan dalam beberapa minggu. Di tempat kerja, kita mungkin memiliki tugas mingguan atau bulanan seperti laporan atau proyek jangka panjang.

Tugas berkala membantu kita membangun kebiasaan kerja yang baik, meningkatkan keterampilan secara bertahap, dan memberikan umpan balik yang berguna. Mereka juga membantu kita mengatur pekerjaan atau pembelajaran menjadi bagian-bagian yang lebih terkelola dengan baik. Dalam menjalankan tugas berkala, penting untuk mengelola waktu dengan baik, membuat jadwal yang realistis, dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan.

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Belajar

Belajar adalah *key term*, 'istilah kunci' yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Belajar yaitu setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan dan pengalaman. Sedangkan menurut Muhibbin Syah belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan (psikologi kognitif). Menurut Cronbach sebagaimana yang dikutip oleh Dalyono, belajar

didefinisikan sebagai perubahan perilaku individu sebagai hasil dari pengalamannya.<sup>20</sup>

Biggs dalam pendahuluan *Teaching for Learning* mendefinisikan belajar dalam tiga macam rumusan, yaitu: rumusan kuantitatif ; rumusan institusional; rumusan kualitatif. Dalam rumusan-rumusan ini, kata-kata seperti perubahan dan tingkah laku tidak lagi disebut secara eksplisit mengingat kedua istilah ini sudah menjadi kebenaran umum yang diketahui semua orang terlibat dalam proses pendidikan. Secara kuantitatif (ditinjau dari sudut jumlah), belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi, belajar dalam hal ini dipandang dari sudut banyaknya materi yang dikuasai siswa.<sup>21</sup>

#### b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Hasil belajar pada dasarnya dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dibedakan menjadi empat macam, yaitu pengetahuan tentang fakta-fakta, pengetahuan tentang prosedur, pengetahuan konsep, dan keterampilan untuk berinteraksi. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hasil belajar (prestasi belajar) diduga

---

<sup>20</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), Cet. Ke-4, hlm. 212.

<sup>21</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. Ke-XV, hlm. 90.

dipengaruhi pula oleh tinggi rendahnya motivasi berprestasi yang dapat dilihat dari nilai rapor. Untuk menunjukkan tinggi rendahnya atau baik buruknya hasil belajar yang dicapai siswa ada beberapa cara. Satu cara yang sudah lazim digunakan adalah dengan memberikan skor terhadap kemampuan atau keterampilan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar tersebut.<sup>22</sup>

Menurut Kunandar, hasil belajar merupakan kemampuan siswa dalam Memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar. Pendapat lain tentang hasil belajar dikatakan oleh Abdurrahman yaitu hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Purwanto, hasil belajar merupakan penilaian terhadap pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada muridnya dalam jangka waktu tertentu yang ditetapkan. Menurut Behaviorisme pengertian hasil belajar merupakan perubahan yang di ukur melalui respons, yang dapat mengukur sampai konstruktivisme yang menjelaskan bahwa belajar merupakan mengkonstruksi pengetahuan sendiri, menurut para ahli yang sudah mencari tahu apa yang sudah terjadi ketika sedang belajar dan kapan dapat dikatakan orang yang sudah belajar.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

<sup>22</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, . . . , hlm.37-

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi yang ingin dijelaskan disini adalah faktor yang mempengaruhi belajar dari sisi sekolah yang meliputi:<sup>23</sup>

- 1) Metode mengajar. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih B.Karo adalah menyajikan bahan pelajaran kepada orang lain itu diterima, dikuasai dan dikembangkan. Dari uraian di atas jelaslah bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar.
- 2) Kurikulum. Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.
- 3) Relasi guru dengan siswa. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.
- 4) Relasi siswa dengan siswa. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin,

---

<sup>23</sup> Sulastri, Imran, Arif Firmansyah, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya”, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, ( Vol. 3 No. 1 tahun 2015), hlm. 93.

akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah dan dapat mengganggu belajarnya.

- 5) Disiplin sekolah. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah juga dalam belajar. Hal ini mencakup segala aspek baik kedisiplinan guru dalam mengajar karena kedisiplinan pendidik juga dapat memberi contoh bagi siswa atau peserta didik.

### 3. Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Ahmad D. Marimba merumuskan pendidikan sebagai bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun rohani, menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pengertian ini sangat sederhana meskipun secara substansi telah mencerminkan pemahaman tentang proses pendidikan. Menurut pengertian ini, pendidikan hanya terbatas pada pengembangan pribadi anak didik oleh pendidik. Ki Hadjar Dewantara seperti dikutip Abu Ahmadi dan Nur Ukhbiyati mendefinisikan pendidikan sebagai tuntutan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka kelak menjadi manusia dan anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Hal yang sama diuraikan H. Mangun Budiyo yang berpendapat bahwa pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang prosesnya

berlangsung secara terus- menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia. Aspek yang dipersiapkan dan ditumbuhkan itu meliputi aspek badannya, akal nya, dan ruhani sebagai suatu kesatuan tanpa mengesampingkan salah satu aspek dan melebihkan aspek yang lain. Persiapan dan pertumbuhan itu diarahkan agar ia menjadi manusia yang berdaya guna bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat serta dapat memperoleh suatu kehidupan yang sempurna.<sup>24</sup>

Pendidikan Islam dilahirkan dari filosofi Iqra' yang diambil dari surah pertama kali turun kepada nabi Muhamamd Saw yaitu surah Al Alaq ayat 1-5 “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajarkan manusia dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui”. Dari kacamata sosiologis, ayat ini memiliki tiga makna, yaitu perintah untuk membaca kepada umat Islam, pentingnya manusia mengetahui, memahami dan menyadari adanya Tuhan Sang Pencipta manusia dan pentingnya kesadaran manusia untuk mengetahui siapa dari mana manusia diciptakan.

Dalam konteks falsafah negara, setidaknya jika dilihat dari sistem pendidikan nasional, pendidikan Islam merupakan sub sistem pendidikan nasional (pendidikan bangsa Indonesia). Artinya

---

<sup>24</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter (konsepsi & implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi & masyarakat)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2015), hlm. 26.

pendidikan Islam secara realitas politik kenegaraan tidak bisa dipisahkan atau dibedakan dengan pendidikan nasional, karena antara pendidikan nasional dengan pendidikan Islam bersifat fungsional, artinya keberhasilan pendidikan nasional sangat ditentukan dari keberhasilan pendidikan Islam, sebaliknya eksistensi pendidikan Islam juga didukung oleh kebijakan dari pengelola pendidikan nasional. Selain itu pendidikan Islam juga memiliki kemiripan dengan pendidikan nasional meskipun juga banyak perbedaannya.

Secara teknis, apa sebenarnya pengertian Pendidikan Islam dapat dilihat dari tiga perspektif, antara lain :

- 1) Mengetahui pendidikan Islam dari perspektif kelembagaan atau formal yaitu suatu proses pendidikan yang menggunakan simbol atau nama Islam seperti Sekolah Dasar (SD) Islam, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam, Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Islam atau menggunakan istilah yang jelas-jelas milik agama Islam seperti lembaga pendidikan yang menggunakan nama Madrasah seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), Madrasah Aliyah (MA), dan juga pendidikan yang menggunakan istilah atau nama Pondok Pesantren, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan Madrasah Diniyah (Madin).
- 2) Mengetahui pendidikan Islam dari perspektif materi. Pendidikan Islam adalah proses pendidikan yang mengajarkan materi pokok agama Islam, seperti Fiqh, Aqidah Aklaq, Sejarah Kebudayaan

Islam, Tafsir, Al Qur'an, Hadis, Tasawuf dan ilmu-ilmu cabang dari ilmu pokok tersebut. Meskipun pendidikan tersebut tidak menggunakan istilah atau kata Islam dan madrasah, jika mengajarkan materi pokok agama Islam maka dapat dikategorikan sebagai pendidikan Islam.

- 3) Mengetahui pendidikan Islam dari perspektif epistemologi. Pendidikan Islam dilihat dari proses bagaimana menemukan sebuah kebenaran. Menurut RJ Hollingdale dalam Qordy Azizi dijelaskan bahwa Epistemologi (*theory of knowledge*) berasal dari bahasa Yunani "*episteme*" yang berarti *knowledge* atau *science*. Logos berarti ilmu. Berarti epistemologi adalah ilmu tentang pengetahuan atau ilmu untuk menemukan sebuah pengetahuan atau kebenaran.
- 4) Dari perspektif penekanan materi. Pendidikan Islam dan pendidikan barat dapat dilihat dari beberapa perbedaan antara lain. Dilihat dari aspek muatan materi/substansi materi yang diajarkan. Pendidikan Islam setidaknya menyangkut tiga macam substansi materi yaitu tarbiyah, ta'lim dan ta'dib.<sup>25</sup>

Ada dua kata yang ada di dalam Pendidikan Agama Islam, yaitu kata pertama "Pendidikan" dan kata kedua "Agama Islam". Kata "Agama Islam" adalah memberi sifat dari pendidikan. Artinya Agama Islam menjadi karakter dari pendidikan. Pendidikan adalah usaha

---

<sup>25</sup> M. Saekan Muchith, *Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Kudus: Yayasan Tasamuh Indonesia Mengabdi (YTime), 2019), hlm. 28-33.

sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Agama Islam adalah suatu keyakinan atau doktrin yang harus dijadikan sebagai spirit dan sistem kehidupan manusia untuk mewujudkan sikap dan perilaku manusia yang baik sehingga dapat meraih kemudahan dalam menghadapi realitas dan problem kehidupan sosialnya. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses mengajarkan agama Islam (AI) yang dilakukan dalam lingkungan proses formal dengan melibatkan setidaknya tiga aspek yaitu pendidik (guru), Peserta didik (siswa) dan sumber belajar. PAI menekankan pada proses pembelajaran pada pendidikan formal (schooling) dengan berbagai macam pendekatan, metode dan strategi untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>26</sup>

Tayar Yusuf sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia

---

<sup>26</sup> M. Saekan Muchith, *Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, . . . , hlm. 33-34.

bertakwa kepada Allah SWT.<sup>27</sup> Sedangkan menurut Ahmad Tafsir sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid, pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>28</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 13 tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam pasal 1 berbunyi, Pendidikan Keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam.<sup>29</sup> Pendidikan Agama Islam dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya. Dalam etiknya

---

<sup>27</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130.

<sup>28</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet.I, hlm.134-135.

<sup>29</sup> Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam*, (Jakarta, 2014).

Aristoteles, pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan.

Dalam pandangan al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan itu memiliki makna luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman.

Bagi John Dewey, pendidikan adalah pertumbuhan, perkembangan, dan hidup itu sendiri. Ia memandang secara progresif dan berprinsip pada sikap optimistis tentang kemajuan siswa dalam proses pendidikannya. Ki Hajar Dewantara mengemukakan pendidikan sebagai tuntunan untuk tumbuhnya potensi siswa agar menjadi pribadi dan bagian dari masyarakat yang merdeka sehingga mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

Dari pendapat beberapa tokoh yang telah menjelaskan makna pendidikan tersebut, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

- 1) Pendidikan merupakan suatu proses yang terjadi secara timbal balik.

- 2) Siswa adalah manusia merdeka yang dipandang memiliki potensi untuk selanjutnya potensi tersebut ditumbuhkan dan dikembangkan melalui pendidikan.
- 3) Pendidik adalah orang yang memiliki posisi penting proses pendidikan, termasuk dalam memotivasi dan menciptakan lingkungan kondusif.
- 4) Manusia dengan intelektual cerdas dan karakter yang baik tujuan dari pendidikan sehingga menemukan keselamatan dan kebahagiaan.

Selanjutnya, menurut Darajat pendidikan dalam perjalannya telah diwarnai oleh agama dalam peran dan prosesnya. Menurutnya agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan, termasuk sebagai alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Bukan sekedar diketahui, memahami dan mengamalkan agama adalah sangat penting bagi dalam mencetak manusia yang utuh.<sup>30</sup> Oleh karena itu agama Islam adalah salah satu agama yang diakui negara, maka tentunya Pendidikan Agama Islam mewarnai proses pendidikan di Indonesia.

Dalam konteks Islam, istilah pendidikan mengacu kepada makna dan asal kata yang membentuk kata Pendidikan itu sendiri dalam hubungannya dengan ajaran Islam. Ada tiga istilah yang umum

---

<sup>30</sup> Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, (Vol. 17 No. 2, 2019) hlm. 82-83.

digunakan dalam Pendidikan Islam, yaitu *al-tarbiyah* (proses transformasi ilmu pengetahuan), *al-ta'lim* (proses bimbingan), dan *al-ta'dib* (pendidikan bagi manusia).

Berdasarkan atas pengertian *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *al-ta'dib*, para ahli pendidikan Islam mendefinisikan sebagai berikut:

- 1) Muhammad Fadlil al-Jamaly memberikan arti pendidikan Islam dengan upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.
- 2) Omar Mohammad al-Toumy al-Syaebany mendefinisikan Pendidikan Islam sebagai usaha mengubah tingkah laku dalam kehidupan, baik individu atau bermasyarakat serta berinteraksi dengan alam sekitar melalui proses kependidikan berlandaskan nilai Islam.
- 3) Muhammad Munir Mursyi mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan fitrah manusia. Disebabkan Islam adalah fitrah maka segala perintah, larangan, dan kepatuhannya dapat mengantarkan mengetahui fitrah ini.
- 4) Hasan Langgulung mendefinisikan pendidikan Islam sebagai suatu proses spiritual, akhlak, intelektual, dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan teladan ideal dalam kehidupan yang bertujuan

mempersiapkan kehidupan dunia akhirat.<sup>31</sup> Dengan begitu dalam menjalani kehidupan dapat tersusun dengan baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang dilakukan pendidik berupa pengajaran, bimbingan atau pelatihan yang sudah ditentukan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan diharapkan setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman dan jalan kehidupan untuk mencapai kebahagiaan.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Majid dan Andayani mengemukakan tujuh fungsi dalam Pendidikan Agama Islam. Ketujuh fungsi itu adalah:

- 1) Fungsi pengembangan, berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Fungsi penanaman nilai, diartikan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Fungsi penyesuaian mental, maksudnya berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

---

<sup>31</sup> Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 32-33.

- 4) Fungsi perbaikan, mengandung maksud memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Fungsi pencegahan, mengandung maksud berkemampuan menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Fungsi pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya.
- 7) Fungsi penyaluran, bermaksud menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.

Masykur mengenalkan fungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Nilai-nilai tersebut relatif tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan, dan relasi-relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum, guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan dasar.<sup>32</sup> Sedangkan fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional secara garis besar dapat dilihat dari tiga pokok:

- 1) Meningkatkan keimanan, untuk sekolah berfungsi sebagai pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan

---

<sup>32</sup> Mokh. Iman Firmansyah, *“Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi”*, ..., hlm. 86-87.

peserta didik kepada Allah swt yang telah ditanamkan di lingkungan keluarga.

- 2) Mendidik siswa dalam urusan akhlak, etika dan moral.
- 3) Memberikan pelajaran tentang budi pekerti termasuk didalamnya kerukunan antar umat beragama, atau lebih dikenal toleransi antar umat beragama.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara terminologis, tujuan adalah arah, haluan, jurusan, maksud. Atau tujuan adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan. Menurut Zakiah Darajat, tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Karena itu tujuan Pendidikan Islam adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan Pendidikan Islam.<sup>33</sup> Tujuan Pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 13 tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam pasal 2 berbunyi, Pendidikan Keagamaan Islam bertujuan untuk:

---

<sup>33</sup> H. Husain, “*Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif*”, *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional*, (Vol. 4 No. 1, 2021) hlm. 120.

- 1) Menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.
- 2) Mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu Agama Islam (*mutafaqqih fiddin*) dan atau menjadi muslim yang dapat mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari.
- 3) Mengembangkan pribadi akhlakul karimah bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaran sesama umat Islam (*ukhuwah Islamiyah*), rendah hati (*tawadhu*), toleran (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), moderat (*tawasuth*), keteladanan (*uswah*), pola hidup sehat, dan cinta tanah air.<sup>34</sup> Dalam kehidupan bermasyarakat, penting sekali memperhatikan hal tersebut.

Menurut Abdul Fatah Jalal, tujuan umum Pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia yang menghambakan kepada Allah. Yang dimaksud menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah.

Menurut al-Syaibani, tujuan Pendidikan Islam adalah:

---

<sup>34</sup> Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam*, (Jakarta, 2014).

- 1) Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku masyarakat, tingkah laku jasmani dan rohani dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat.
- 2) Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.
- 3) Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.

Menurut al-Abrasyi, merinci tujuan akhir pendidikan Islam menjadi pembinaan akhlak, menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat, penguasaan ilmu, dan keterampilan bekerja dalam masyarakat. Demikian pula dengan Munir Mursi yang pemikirannya tidak terlalu jauh berbeda dengan Abrasyi. Menurut Munir, pendidikan Islam bertujuan menemukan kebahagiaan di dunia dan akhirat, menghambakan diri kepada Allah, memperkuat ikatan keislaman dan melayani kepentingan masyarakat Islam serta akhlak mulia.

Sedangkan menurut Asma hasan Fahmi, tujuan akhir pendidikan Islam dapat diperinci menjadi tujuan keagamaan, tujuan pengembangan akal dan akhlak, tujuan pengajaran kebudayaan, dan

tujuan pembicaraan kepribadian.<sup>35</sup> Berdasarkan rumusan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam ialah membimbing, mendidik untuk memahami ajaran islam dan membentuk pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah swt. Serta diharapkan memiliki kecerdasan berfikir, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual guna bekal hidup menuju kesuksesan dunia dan akhirat.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 16 tahun 2010 tentang pengelolaan Pendidikan Agama pada sekolah, bagian kedua mengenai tujuan dan ruang lingkup pasal 2 nomor 3 berbunyi, pengelolaan Pendidikan Agama meliputi standar isi, kurikulum, proses pembelajaran, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, penyelenggaraan, sarana dan prasarana, pembiayaan, penilaian, dan evaluasi.<sup>36</sup> Pendidikan Islam bertujuan untuk menyempurnakan peserta didik menjadi manusia yang dapat hidup bahagia di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, tidak hanya memberikan pendidikan umum saja, akan tetapi dengan memberikan dan menanamkan nilai-nilai Islam dalam peserta didik tersebut,

---

<sup>35</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016) hlm. 41-43.

<sup>36</sup> Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*, (Jakarta, 2010).

sehingga dengan Pendidikan Agama tersebut dapat mengontrol segala tingkah lakunya di dunia serta dapat menyelamatkan hidupnya kelak di akhirat.

Menurut Ladjid berdasarkan tujuan dari Pendidikan Islam tersebut, maka materi yang dapat diberikan kepada peserta didik untuk dapat mencapai tujuan tersebut mengandung tujuh unsur pokok ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam, antara lain:

- 1) Keimanan: rukun iman, kisah-kisah Rasul, tanda-tanda orang beriman, dan sesuatu yang merusak iman.
- 2) Ibadah: Syahadatain, rukun Islam, thaharah, wudhu, salat fardhu, zikir dan do'a, shalat sunat, penyelenggaraan jenazah, puasa, zakat, haji dan umrah.
- 3) Al-Quran: hafalan surat pendek, pengenalan huruf Al-Quran, tajwid, menulis huruf Al-Quran, surat-surat yang berkenaan dengan; ilmu pengetahuan, IPTEK, kejadian terbentuknya manusia, terbentuknya alam semesta, hewan, kesehatan, kedokteran dan lain-lain.
- 4) Akhlak: adab, perilaku terpuji dan tercela, syukur nikmat, pembentukan kepribadian muslim, cinta ilmu pengetahuan, dan cinta pekerjaan.
- 5) Syari'ah: makanan dan minuman, penyembelihan hewan, sedekah, infak, munakahat, sumber hukum Islam, wakaf, musyawarah dalam Islam, islah, dan mawaris.

- 6) Mu'amalah: jual beli, pinjam meminjam, sedekah, hutang piutang, sewa menyewa, hak dan kewajiban, syirkah, riba dan kerukunan umat beragama.
- 7) Tarikh Islam: Sejarah Nabi Muhammad, khulafaurasyidin, sejarah pembukuan Al-Quran, penyebaran Islam, cendikiawan muslim, Islam di Indonesia, Islam di Asia, Islam di beberapa benua, dan perdaban Islam dan pengetahuan.<sup>37</sup>

#### 4. Hasil Belajar PAI

##### a. Pengertian Hasil Belajar PAI

Di dalam dunia pendidikan, hasil belajar memang adalah tujuan yang paling penting di semua mata pelajaran. Begitu pula pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Hasil belajar PAI adalah segala bentuk pencapaian kinerja belajar peserta didik dalam memahami dan mencapai tujuan-tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan-tujuan yang harus dicapai adalah pemahaman akan kepatuhan dan kebahagiaan hidup di dunia serta untuk menjadi seorang peserta didik yang bertakwa kepada Allah SWT (muslim).

Menurut Abbas Mahjub mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah mengembangkan ilmu pengetahuan dan budaya serta aplikasinya dalam realitas kehidupan untuk

---

<sup>37</sup> Ade Imelda Frimayanti, "Pendidikan Anti Korupsi Dalam Pendidikan Agama Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 8 No. 1, 2017) hlm. 87-88.

menciptakan suatu sikap tanggungjawab untuk menghadapi berbagai tantangan dunia nyata.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar PAI adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu seutuhnya (insan kamil) yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik sesuai dengan norma-norma islam.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar PAI

1) Faktor keluarga

Faktor keluarga menjadi faktor yang paling tinggi dibanding faktor yang lain, hal ini menandakan bahwa pendidikan di keluarga sangat berpengaruh bahkan termasuk berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Faktor ini bisa menjadi sesuatu yang tidak dapat dipandang sebelah mata, sebab dari kurangnya pendidikan dalam keluarga akan berpengaruh kepada hasil belajar dan tentunya ini akan berpengaruh juga kepada perilaku peserta didik di luar sekolah.

2) Faktor psikologis

Salah satu yang menjadi faktor psikologis peserta didik adalah minat belajar, semakin tinggi minat peserta didik terhadap

suatu mata pelajaran maka juga akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya pada mata pelajaran tersebut.

3) Faktor jasmaniyah

Faktor ini berkaitan dengan faktor kesehatan yang mempengaruhi hasil belajar. Kondisi umum jasmani yang normal akan sangat berpengaruh terhadap intensitas belajar siswa.

4) Faktor sekolah atau masyarakat

Secara umum bahwa tindakan seseorang yang muncul dari motif pribadinya biasanya setelah dibentuk oleh lingkungannya. Misalnya untuk hasil belajar yang baik maka harus melalui belajar dan latihan yang baik. Dalam proses belajarnya siswa perlu dorongan agar pembelajaran tersebut efektif, maka diperlukan strategi dalam menunjang belajar peserta didik, hal ini biasanya dilakukan oleh sekolah.<sup>38</sup>

c. Ranah Hasil Belajar PAI

Hasil belajar PAI secara kumulatif harus memadukan sebuah pencapaian yang diraih secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek Kognitif (pengetahuan) yaitu berkenaan dengan pengenalan baru atau mengingat kembali (menghafal), memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan kemampuan mengevaluasi. Aspek afektif (sikap) yaitu berhubungan dengan pembangkitan minat,

---

<sup>38</sup> Muhammad Syahdan Majid,dkk, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, *INTIQAD: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, (Vol. 14, No. 1, 2022), hlm. 16-17.

sikap atau emosi, penghormatan (kepatuhan) terhadap nilai atau norma. Aspek psikomotorik (keterampilan) yaitu pengajaran yang bersifat ketrampilan atau yang menunjukkan gerak (*skill*).<sup>39</sup>

#### 1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kemampuan intelektual mengenal lingkungan yang terdiri atas enam kemampuan dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks, yaitu:

- a) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan mengingat kembali, misalnya, pengetahuan mengenai istilah-istilah, pengetahuan mengenai klasifikasi dan sejenisnya. Jadi, tingkatan pengetahuan mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Singkatnya dapat dikatakan bahwa pengetahuan yang dalam ikatan itu, dapat digali kembali pada saat dibutuhkan melalui bentuk ingatan (*recall*) atau mengingatkan kembali (*recognition*). Kata-kata operasional yang biasa digunakan ialah: mengenal, mendeskripsikan, menamakan, memasangkan, membuat daftar, memilih dan yang sejenis.
- b) Pemahaman (*comprehention*), kemampuan menggunakan informasi dalam situasi yang tepat, mencakup kemampuan untuk membandingkan, menunjukkan persamaan dan

---

<sup>39</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 22-23.

perbedaan, mengidentifikasi karakteristik, menganalisis dan menyimpulkan. Kata-kata operasional yang biasa digunakan ialah: mengklasifikasi, menjelaskan, mengikhtisarkan, membedakan dan yang sejenis.

- c) Penerapan (aplikasi), yaitu kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi atau konteks lain, yaitu mampu mengaplikasikan atas pengetahuan dan pemahaman yang telah dimiliki sebagai hasil dari proses pembelajaran. Kata-kata operasional yang biasa digunakan ialah: mendemonstrasikan, menghitung, menyelesaikan, menyesuaikan, mengoperasikan, menghubungkan, menyusun dan yang sejenis.
- d) Analisis (*analysis*), yaitu mengenal kembali unsur-unsur, hubungan-hubungan, dan susunan informasi atau masalah, misalnya: menganalisis hubungan-hubungan meliputi kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan atau membedakan komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesis atau kesimpulan dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada tidaknya konstruksi. Kata-kata operasional yang biasa digunakan ialah: menemukan perbedaan, memisahkan, membuat diagram, membuat estimasi, menjabarkan ke dalam bagian-bagian, menyusun urutan dan yang sejenis.

- e) Sintesis (*synthesis*), yaitu mengkombinasikan kembali bagian-bagian dari pengalaman yang lalu dengan bahan yang baru menjadi suatu keseluruhan yang baru dan terpadu, misalnya membuat suatu rencana atau menyusun usulan kegiatan dengan suatu kesatuan atau pola baru. Bagian-bagian dihubungkan satu sama lain sehingga tercipta suatu bentuk baru. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam membuat rencana seperti penyusunan satuan pelajaran atau proposal penelitian. Kata-kata operasional yang biasa digunakan ialah: menggabungkan, menciptakan, merumuskan, merancang, membuat komposisi, dan yang sejenis.
- f) Evaluasi (*evaluation*), yaitu menggunakan kriteria untuk mengukur nilai suatu gagasan, karya dan sebagainya, misalnya menimbang-nimbang dan memutuskan mencakup kemampuan untuk membuat penelitian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk, atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu. Kata-kata operasional yang biasa digunakan ialah: menimbang, mengkritik, membandingkan, memberi alasan, menyimpulkan, memberi dukungan, dan yang sejenis.<sup>40</sup> Evaluasi dilakukan guna mengetahui seberapa jauh kemajuan yang diperoleh dari sebuah gagasan, karya dan sebagainya.

---

<sup>40</sup> Asrul, Rusydi Ananda dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, (Medan: Citapustaka Media, 2014) hlm. 98-101

## 2) Ranah Afektif

Pembagian ranah ini Disusun Benyamin S. Bloom dengan David Krathwol yang meliputi:

- a) Penerimaan (*receiving*), yaitu kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (*stimulus*) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain sebagainya. Termasuk dalam jenjang ini misalnya adalah kesadaran untuk menerima stimulus, mengontrol dan menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan yang datang dari luar.
- b) Tanggapan (*responding*), yaitu memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada di lingkungannya.
- c) Penghargaan (*valuing*), yaitu menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.
- d) Pengorganisasian (*Organization*), yaitu mencakup kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan, yang dinyatakan dalam pengembangan suatu perangkat nilai.
- e) Karakteristik berdasarkan nilai-nilai (*characteristic by a value complete*), yaitu mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sehari-hari sehingga pada

dirinya dijadikan pedoman yang nyata dan jelas dalam berbagai bidang kehidupan.

### 3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu.<sup>41</sup> Ada 6 tingkatan keterampilan, yaitu sebagai berikut:

- a) Persepsi (*perception*), yaitu penggunaan alat indera untuk menjadi pegangan dalam membantu gerakan.
- b) Kesiapan (*set*), yaitu kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk melaksanakan gerakan.
- c) Gerakan Terbimbing (*respons terbimbing*), yaitu perbuatan individu lain yang dapat diamati, yang terjadi dengan bimbingan individu lain yang memberi contoh.<sup>42</sup>
- d) Mekanisme (*mechanisme*), yaitu membiasakan gerakan-gerakan yang telah dipelajari sehingga tampil dengan meyakinkan dan cakap.
- e) Tanggapan tampak yang kompleks, yaitu di dalam diri siswa sudah terbentuk kebiasaan untuk memberi respon sesuai

---

<sup>41</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 49-57.

<sup>42</sup> Suparta dan Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: AMISSCO, 2003), hlm. 58.

dengan jenis stimulus dan situasi yang dihadapi. Jadi, siswa sudah berpegang pada pola.<sup>43</sup>

f) Penyesuaian (*adaptation*), yaitu keterampilan yang sudah berkembang sehingga dapat disesuaikan dalam berbagai situasi intelektual dan emosional siswa.

d. Peranan dan Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Menurut peranan fungsionalnya dalam pembelajaran, penilaian tes hasil belajar dapat dibagi menjadi empat macam yaitu:

- 1) Penilaian Formatif yaitu penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar-mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar itu sendiri.
- 2) Penilaian Sumatif yaitu penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun. Untuk melihat sejauh mana hasil belajar siswa selama program kurikulum dilaksanakan.
- 3) Penilaian Diagnostis yaitu penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor-faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, remedial dan kasus-kasus lain.
- 4) Penelitian Selektif yaitu penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi misalnya penyaringan masuk lembaga pendidikan tertentu.

---

<sup>43</sup> Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 36-37.

- 5) Penilaian Penempatan yaitu penilaian yang bertujuan untuk mengetahui ketrampilan prasyarat yang diperlukan untuk suatu program belajar dan penguasaan belajar.<sup>44</sup>

Sedangkan tujuan penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi tentang kemampuan siswa dalam upaya mencapai tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar.
- 2) Memberikan informasi yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitan dan menyarankan kegiatan perbaikan.
- 3) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu.<sup>45</sup>

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang relevan, ada beberapa karya yang memiliki tema hampir sama dengan tema proposal ini, diantaranya sebagai berikut :

*Pertama*, Penelitian dari skripsi Yeni Atika Sari (2015), mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI),

---

<sup>44</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.67-69.

<sup>45</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), hlm. 112.

dengan judul “Pengaruh Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Darussalam Ciputat”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design* dan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah tes objektif pilihan ganda sebanyak 30 soal. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, pada taraf signifikan 0,05 didapat hasil  $t_{tabel} \leq t_{hitung}$  yaitu  $2,00 \leq 3,20$  sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa metode Resitasi pada mata pelajaran PAI berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu waktu dan tempat penelitian, jumlah sampel penelitian, materi pembelajaran, dan teknik analisis data penelitiannya.

*Kedua*, Penelitian dari skripsi Arifatus Sakinah (2021), mahasiswa UIN Walisongo Semarang, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), dengan judul “Pengaruh Pemberian Tugas Rumah Terhadap Karakter Tanggung Jawab Dan Kemandirian Siswa Di RA Usaha Desa Leban Boja Kendal Tahun Ajaran 2020/2021”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif,. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas A dan B yang berjumlah 31 dengan catatan agar mempermudah peneliti maka diambil sampel 10 anak. Variabel yang dibahas dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (pemberian tugas rumah) dan variabel terikat (kemandirian dan tanggung jawab siswa). Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase

dan regresi linier sederhana, serta uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, diperoleh persamaan regresi =  $81,111 + 0,222 X$ , sehingga terdapat pengaruh yang berarti. Pengaruh pemberian tugas rumah terhadap kemandirian dan tanggungjawab anak sebesar 16,7%. Hasil uji t atau secara parsial diperoleh t hitung sebesar 1,265 dengan probabilitas  $0,000 < 5\%$ , maka dengan demikian  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh pemberian tugas rumah terhadap karakter kemandirian dan tanggungjawab siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi, motivasi dan sebagai bahan masukan bagi para pendidik. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penerapan metode resitasi/pemberian tugas dan teknik analisis data penelitiannya. Sedangkan perbedaannya yaitu waktu dan tempat penelitian, jumlah sampel penelitian, materi pembelajaran, dan variabel terikat ( $y$ ) nya.

*Ketiga*, Penelitian dari Halek, Wet, All. (2020) dengan judul jurnal “Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Matematika siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen yaitu *One-Shoot Case Study*. Materi dalam penelitian ini yaitu tentang bangun datar. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis pada *software* SPSS. Pada uji normalitas, diperoleh hasil yaitu data nilai hasil belajar matematika berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode pemberian tugas terhadap hasil belajar matematika siswa Sekolah Dasar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Persamaan

penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penerapan metode pemberian tugas/resitasi terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu waktu dan tempat penelitian, jumlah sampel penelitian, materi pembelajaran, dan teknik analisis data penelitiannya.

### C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata hipo dan tesis, hipo artinya bawah dan tesis artinya jawaban. Jadi, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian.<sup>46</sup> Dalam metode ilmiah, hipotesis diajukan setelah merumuskan masalah dan mengkaji teori-teori yang relevan. Sebab hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan jawaban dari permasalahan, maka jawaban hipotesis belum bisa sepenuhnya dianggap benar, karena itu perlu adanya pengujian dan pembuktian. Pembuktian atau pengujian dilakukan melalui bukti-bukti secara empiris, yakni melalui data atau fakta-fakta dilapangan. Ini berarti kebenaran hipotesis harus didukung oleh data atau fakta , bukan semata-mata oleh penalaran Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.<sup>47</sup> Ada dua jenis

---

<sup>46</sup> Hadeli, *Metode Penelitian Kependidikan*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2006), hlm. 47.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 96.

hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu hipotesis alternatif (H1) dan hipotesis nol (H0).<sup>48</sup>

(H1): Ada pengaruh signifikan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 8 Semarang.

(H0): Tidak ada pengaruh signifikan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 8 Semarang.

Berdasarkan kajian teori dan pengamatan terdahulu yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan hipotesis Pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 8 Semarang.

---

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 112-113.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ialah pendekatan ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena-fenomena serta hubungan-hubungannya. Data penelitian kuantitatif berupa angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik.<sup>49</sup>

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu fenomena penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penggambaran kondisi bisa individual atau kelompok, dan menggunakan angka-angka.<sup>50</sup>

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang dijadikan sasaran objek penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 8 Semarang dengan mengambil kelas XI, yang berlokasi di Jl. Raya Tugu, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa tengah, 50185. SMA

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010).

<sup>50</sup> Asep Saepul Hamdi & E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 13.

ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20328866 dan memiliki Akreditasi A.

Ada beberapa alasan mengapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini, antara lain: Peneliti ingin mengetahui seberapa efektif penggunaan metode pembelajaran resitasi terhadap hasil belajar. Selain itu, belum pernah dilakukan penelitian dengan judul dan masalah yang sama di SMA Negeri 8 Semarang. Kemudian dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran yang sering digunakan adalah metode ceramah sehingga memungkinkan terciptanya suasana belajar yang membosankan. Maka peneliti ingin memberikan tambahan referensi guru terhadap metode pembelajaran khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam. Selain itu, sekolah ini merupakan tempat peneliti melakukan praktek mengajar dalam proses pembelajaran dibangku kuliah. Sehingga peneliti dapat meneliti dengan seefisien mungkin.

Dalam penelitian ini waktu yang dibutuhkan kurang lebih 2 bulan untuk memperoleh informasi dan pengumpulan data yang akurat.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### 1) Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya. Sehingga

objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.<sup>51</sup> Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan hasil akhir dari suatu penelitian. Populasi merupakan subjek yang diambil dalam penelitian. Jika populasi terlalu besar, maka, peneliti dapat mengambil sebagian dari jumlah total populasi.<sup>52</sup>

Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 8 Semarang yang berjumlah 338 siswa, dengan pembagian kelas sebagai berikut ini :

#### **Distribusi Populasi**

<b>No</b>	<b>Kelas/Populasi</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
1.	XI-1	36
2.	XI- 2	31
3.	XI- 3	32
4.	XI- 4	35
5.	XI- 5	32
6.	XI- 6	34
7.	XI- 7	35

---

<sup>51</sup> Shofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual SPSS*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014), Cet. II, hlm. 30.

<sup>52</sup> Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Betparadigma Islami*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), Cet. I, hlm. 45-46.

8.	XI- 8	34
9.	XI- 9	35
10.	XI- 10	34
Jumlah keseluruhan		338

## 2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>53</sup> Sampel dalam kelas ini adalah kelas XI. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *Non-probability sampling* dengan jenis teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengumpulan data dengan memilih sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini kelas yang digunakan yaitu kelas XI-4.

## D. Variabel dan Indikator Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan salah satu komponen penting dalam suatu penelitian, karena memahami dan menganalisis setiap variabel membutuhkan kelincahan berfikir bagi peneliti. Menurut Suharsimi Arikunto, “Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 81.

<sup>54</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 64

perhatian suatu penelitian”.<sup>55</sup> Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang disebut dengan variabel penyebab, variabel bebas ataupun independent variabel yang dilambangkan dengan X dan Variabel akibat yang disebut dengan variabel tidak bebas, variabel terikat atau dependent variabel yang dilambangkan dengan huruf Y. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X ( Variabel bebas) adalah Metode Resitasi, Sedangkan yang menjadi variabel Y (Variabel terikat) adalah hasil belajar siswa SMA Negeri 8 Semarang.

---

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 118.

## 2. Indikator Penelitian

Indikator yang digunakan dalam metode resitasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Metode Resitasi**

Variabel	Indikator	Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Metode Resitasi (X)	1. Pertanggung jawaban siswa terhadap tugas	1,2,3,4	-	4
	2. Pemberian tugas kepada siswa	5,6,7,8,9,10,11,12	-	8
	3. Kelebihan Metode Resitasi	13	-	1
	4. Kekurangan Metode Resitasi	14	-	1
Jumlah				14

Sedangkan yang digunakan dalam memperoleh hasil belajar siswa menggunakan nilai yang diambil dari penilaian akhir bab.

### E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti. Penggunaan teknik dan alat

pengumpul data yang tepat akan menghasilkan data yang objektif. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Teknik pengumpulan data model angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data dan informasi yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Disamping seperti yang sederhana, teknik ini juga memudahkan peneliti untuk analisa pokok masalah yang dihadapi, data-data yang diperoleh bersifat tekstual dan cenderung objektif.<sup>56</sup> Angket merupakan alat pengumpul data melalui komunikasi tidak langsung yaitu melalui tulisan, dimana responden menjawab sesuai dengan persepsi atau apa yang dirasakannya.<sup>57</sup> Angket atau kuesioner ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengaruh pemberian tugas rumah terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

2. Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi karena ingin memperoleh data-data yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga dapat mempermudah dalam proses penelitian. Teknik ini digunakan peneliti untuk mencari informasi yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi ini digunakan untuk mencari data mengenai hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>56</sup> Jasa Unggah Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014).

<sup>57</sup> Ani Setiani, *Management Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015).

## F. Teknik Analisis Data Penelitian

### 1. Uji Validitas (Kesahihan)

Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Validitas adalah tingkat yang digunakan untuk menjawab pertanyaan instrumen apakah mampu mengukur apa yang hendak diukur atau dengan kata lain tingkat kemampuan suatu instrumen untuk dapat mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrument tersebut.

Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *product moment pearson*. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).<sup>58</sup> Langkah-langkah uji validitas menggunakan aplikasi SPSS sebagai berikut:

- b. Buka file data.
- c. Klik Analyze > Regression > Bivariate pada menu sehingga muncul kotak dialog Bivariate Correlation.
- d. Masukkan semua variabel pertanyaan, termasuk variabel total pada kotak variabel.
- e. Cek Pearson pada Correlation Coefficients dan cek Flag

---

<sup>58</sup> Rahmi Ramadhani, dan Nuraini Sri Bina, *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm.130.

significant correlation.

f. Klik OK sehingga Output SPSS Viewer menampilkan hasil.<sup>59</sup>

## 2. Uji Reliabilitas (Keandalan)

Reliabilitas atau keandalan suatu instrument adalah kemantapan atau stabilitas antara hasil pengamatan dan instrument atau pengukuran. Suatu alat ukur (instrument) memiliki reliabilitas yang baik bila alat ukur itu memiliki konsistensi yang andal walaupun dikerjakan oleh siapapun (dalam level yang sama), di mana pun dan kapan pun berada.<sup>60</sup>

Uji reliabilitas instrumen penelitian ini akan menggunakan teknik Cronbach Alpha. Suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6. Jika instrumen alat ukur memiliki nilai Cronbach Alpha  $< 0,6$  maka alat ukur tersebut tidak reliabel. Berikut penjelasannya:

- a. Jika nilai koefisien reliabilitas  $> 0,6$  maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik dan dapat dipercaya (reliabel).
- b. Jika nilai koefisien reliabilitas  $< 0,6$  maka instrumen tidak memiliki reliabilitas yang baik dan tidak dapat dipercaya (tidak reliabel).<sup>61</sup>

Langkah-langkah uji realibilitas menggunakan aplikasi SPSS

---

<sup>59</sup> Cornelius Trihendradimm, *Step by Step IBM SPSS 21: Analisis Data Statistik*, (Yogyakarta: ANDI, 2013), hlm. 275.

<sup>60</sup> Rahmi Ramadhani, dan Nuraini Sri Bina, *Statistika Penelitian Pendidikan . . .*, hlm.135.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 220.

sebagai berikut:

- a. Buka data yang akan dianalisis reliabilitas.
- b. Klik Analyze > Scale > Reliability Analysis.
- c. Muncul jendela Reliability Anyalysis.
- d. Pilih variabel yang akan di analisis dan tambahkan denganklik ke kanan.
- e. Klik tombol Statistics, maka akan muncul jendela Statistic.
- f. Centang pada scale dan scale if item deleted pada kotak Descriptive for. Centang correlations di Iner-item.
- g. Di case processing Summary, dapat terlihat nilai valid dan excluded dar case di variabel.<sup>62</sup>

Tinggi rendahnya derajat reliabilitas suatu instrument ditentukan oleh nilai koefisien korelasi antara butir soal atau item pertanyaan dalam instrument tersebut dinotasikan dengan  $r_{11}$ . Tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrument ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Tolak Ukur Reliabilitas**

No	Rentang Korelasi r	Tingkatan
1.	0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
2.	0,600 - 0,799	Tinggi
3.	0,400 – 0,599	Cukup

---

<sup>62</sup> Penerbit Andi dan Wahana Komputer, *Analisis Data Penelitian dengan SPSS 22*, (Yogyakarta: ANDI, 2014), hlm. 172.

4.	0,200 – 0,399	Rendah
5.	0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Harga  $r_{11}$  yang dihasilkan dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ . Soal dikatakan reliabel jika  $r_{11} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5 %.<sup>63</sup>

### 3. Analisis Regresi Linear Sederhana

#### a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametik.<sup>64</sup> Dasar pengambilan keputusan hasil uji normalitas yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dinyatakan data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal.

---

<sup>63</sup> Iqrawati Santri Ayu Putri, “Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Belajar Biologi Materi Pokok Sistem Reproduksi Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 11 Kendari”, *Skripsi*, (Kendari: Institut Agama Islam Negeri Kendari, 2021), hlm. 36-37.

<sup>64</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametik Untuk Penelitin Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 153.

Langkah-langkah uji normalitas menggunakan SPSS sebagai berikut:

- 1) Pada lembar kerja SPSS, klik Variabel View kemudian masukkan detail variabel.
- 2) Klik Data View, masukkan data yang dimiliki pada variabel nilai.
- 3) Klik Analyze > Non Parametric Test > Legacy Dialogs > 1-Sample K-S. Akan muncul kotak dialog One-Sample Kolmogorov Smirnov Test.
- 4) Masukkan variabel nilai pada bagian Test Variable List dengan mengklik ikon > dan beri tanda centang pada pilihan normal.
- 5) Klik Ok, secara otomatis hasil uji akan muncul <sup>65</sup>

b. Uji Linearitas

Tujuan dilakukannya uji linearitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi diantara variabel yang sedang diteliti. Uji ini untuk melihat apakah ada hubungan yang linear yang signifikan dari dua buah variabel yang diteliti. Dasar pengambilan keputusan hasil uji linearitas yaitu:

- 1) Jika nilai *Sig. deviation from linearity* > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2) Jika nilai *Sig. deviation from linearity* < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel

---

<sup>65</sup> Ardianto, dan Kadir, *Aplikasi Statistik dalam Penelitian: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 88.

terikat.

Langkah-langkah uji linearitas menggunakan SPSS sebagai berikut :

- 1) Pada lembar kerja SPSS, klik Variabel View kemudian masukkan detail variabel.
- 2) Klik Data View, masukkan data yang dimiliki pada variabel nilai.
- 3) Klik Analyze > Compare Means > Means .
- 4) Masukkan variabel Y ke bagian Dependen List, dan variabel X ke bagian Independent List.
- 5) Kemudian klik Option > Statistic for First Layer > klik centang pada Test for Linearity, selanjutnya klik Continue.
- 6) Klik Ok, secara otomatis hasil uji akan muncul.<sup>66</sup>

Adapun Uji Regresi Linier Sederhana menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS, kemudian klik Variabel View, lalu pada bagian name tulis regresi dan hasil belajar. Pada decimals ubah menjadi angka 0.
- 2) Selanjutnya klik Data View, dan masukkan data metode resitasi dan hasil belajar siswa.
- 3) Klik Regression, lalu klik Linear.
- 4) Kemudian masukkan data resitasi pada kotak independent, dan data hasil belajar pada kotak dependent.

---

<sup>66</sup> Ivan Fanani Qomusuddin, *Statistik Pendidikan (Lengkap Dengan Aplikasi IBM SPSS Statistic 20.0)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 76-77.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Data Umum**

SMA Negeri 8 Semarang merupakan salah satu sekolah berstatus negeri milik pemerintahan daerah yang berada di kota Semarang, lebih tepatnya berkedudukan di Karanganyar, kecamatan Tugu, Semarang, Jawa Tengah. Dalam menjalankan aktivitasnya, SMA Negeri 8 Semarang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan sudah terakreditasi A. Sekolah ini terletak di Jalan Raya Tugu, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185.

Sekolah ini didirikan pada tahun 3 September 1979, dengan memiliki luas tanah 15424 m<sup>2</sup> dan luas tanah terbangun 7918 m<sup>2</sup>. Sarana dan prasarana di sekolah tersebut juga dapat dikatakan sudah lengkap tertata secara menarik dan representatif untuk kegiatan proses belajar mengajar. Setiap kelas sudah dilengkapi komputer dan LCD proyektor sehingga mempermudah guru dalam pelaksanaan pembelajaran. SMA Negeri 8 Semarang terdiri atas 30 kelas dimana terdapat 10 kelas di setiap angkutannya, serta terdapat 2 jurusan yaitu MIPA dan IPS.

SMA Negeri 8 Semarang ini dikepalai oleh bu Suparmi, S.Pd., M.Pd. dengan jumlah guru 67 dan staff 13 orang. Jumlah guru PAI di SMA N 8 Semarang ada 3 orang, diantaranya Muchammad Imam Safii, S.Pd, Tony Zakaria, S.Ag, M.SI dan ibu Erwyna Laily Nur Latifah, S.Ag

kemudian pada penelitian ini menggunakan sampel siswa kelas XI dengan mengambil sampel kelas XI-4 yang beragama islam. Dan dibantu oleh ibu Erwyna Laily Nur Latifah, S.Ag selaku guru kelas XI, atas izin melalui waka kurikulum terlebih dahulu kemudian ibu kepala sekolah. Adapun visi dan misi SMA Negeri 8 Semarang :

Visi : Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Dan Berwawasan Lingkungan.

Misi :

- a. Menumbuh kembangkan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai luhur Pancasila bagi seluruh warga sekolah sehingga dalam perilaku menjadi manusia yang luhur dalam berbudi berguna bagi bangsa dan negara.
- b. Menumbuh kembangkan Pemahaman dan Penghayatan Agama bagi seluruh warga sekolah sehingga dalam berperilaku menjadi arif dan bijaksana.
- c. Mewujudkan tatanan dan iklim sosial budaya dunia pendidikan yang memancarkan ahklaq mulia/moral luhur, sekolah yang nyaman, sejuk, damai dan sejahtera.
- d. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal.
- e. Mendayagunakan Sarana Prasarana secara optimal untuk mendukung Proses Belajar Mengajar ( PBM ).
- f. Menumbuh kembangkan masyarakat ilmiah melalui Penelitian.
- g. Menumbuh kembangkan motivasi seluruh warga sekolah agar dapat berkembang sesuai dengan kemampuan.

- h. Meningkatkan prestasi akademik melalui Proses Belajar Mengajar.
- i. Meningkatkan apresiasi seni, ketrampilan, berbahasa & olahraga.
- j. Menumbuh kembangkan Manajemen partisipatif dari seluruh warga sekolah dan stake holder (pelangga/sekolah).

## 2. Data Khusus

Jenis pendekatan ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan dari mulai tanggal 20 Juli hingga 20 Agustus 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 8 Semarang dengan sampel kelas XI-4 sebanyak 35 responden.

Materi pembelajaran dalam penelitian ini, menggunakan materi tentang Q.S. Ali 'Imran/3: 190-191 dan Q.S. al-Rahman/55: 33, serta hadis tentang berfikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kegiatan pembelajaran pada kelas XI-4 sebelumnya hanya menggunakan metode ceramah. Kemudian pada penelitian ini, kegiatan pembelajaran pada kelas tersebut dirancang berdasarkan karakteristik metode pembelajaran resitasi yang tercermin di dalam langkah pembelajaran tersebut untuk menentukan hasil belajar peserta didik. Dalam pembelajaran menggunakan metode resitasi, peserta didik dihadapkan dengan berbagai persoalan yang diberikan guru sehingga membuat peserta didik tertantang untuk menyelesaikan persoalan tersebut. Dengan demikian, peserta didik diharapkan supaya dapat memperdalam

pemahamannya terhadap pelajaran yang telah diterima, melatih ke arah belajar mandiri, dapat membagi waktu secara teratur, dapat memanfaatkan waktu luang untuk menyelesaikan tugas, mengembangkan keterampilan, serta memperkaya pengalaman-pengalaman di sekolah maupun di luar sekolah.

Pembelajaran dengan menerapkan metode resitasi diawali dengan fase pemberian tugas. Tugas yang diberikan harus terdapat tujuan yang jelas, sesuai kemampuan siswa, terdapat petunjuk untuk mengerjakan tugas, serta menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut. Dalam hal ini, siswa diberi tugas untuk menulis ayat dan menganalisis tajwid. Langkah kedua yaitu fase pelaksanaan tugas. Dalam hal ini guru mengorganisasi peserta didik untuk memperhatikan tugas yang telah diberikan. Kemudian guru mengorganisasi peserta didik untuk mengerjakan tugas tersebut dalam bentuk diskusi kecil atau kelompok. Dalam fase ini peran guru sangat dibutuhkan. Yang mana guru memberikan dukungan, dorongan, serta motivasi kepada peserta didik agar mau belajar melalui tugas yang diberikan tersebut. Setelah tugas tersebut dikerjakan, peserta didik dianjurkan untuk mencatat hasil-hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis. Langkah ketiga yaitu mempertanggungjawabkan tugas. Dalam hal ini, guru mengajak peserta didik untuk menganalisis dan mengevaluasi tugas yang telah dikerjakan tersebut dengan diskusi serta mempresentasikan hasil diskusi tersebut ke depan kelas.

Dalam penelitian ini, menggunakan angket atau kuesioner yang

di distribusikan kepada peserta didik untuk mengetahui adakah pengaruh atau tidaknya mengenai penerapan metode resitasi tersebut. Berikut distribusinya terdapat pada tabel 4.1 dibawah ini:

**Tabel 4.1 Hasil Angket Metode Resitasi**

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Skor
1	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	2	85
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
3	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	78
4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	86
5	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	88
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
7	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	90
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
9	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	85
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
11	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	80
12	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80
13	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	90
14	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	82
15	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
18	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	82

19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	82
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82
22	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	85
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80
25	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	86
26	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85
27	4	4	1	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	82
28	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	85
29	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	4	2	2	3	3	86
30	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	1	4	3	82
31	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	87
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85
33	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82
34	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	87
35	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	88

Selanjutnya mengenai hasil belajar peserta didik kelas XI-4 yang mana diberikan tugas mengenai menulis ayat dan menganalisis tajwid. Berikut hasil belajar siswa terdapat dalam tabel 4.2 dibawah ini:

**Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa**

<b>No</b>	<b>NIS</b>	<b>NAMA</b>	<b>Penugasan Menulis Ayat &amp; Menganalisis Tajwid</b>
1.	12366	AGHISNA HASNATUL A.	88
2.	12438	ALYA KHANIFA SARAH	90
3.	12476	ALYA REGITA F.	85
4.	12586	AMIRA ASKHADINA	85
5.	12548	APRILLIA NAILUN N.	92
6.	12441	AURELLYA RACHMA P.	90
7.	12333	AZ ZAHRA RISTI P.	94
8.	12260	AZHAR ATTAMIMI	89
9.	12261	BALQIS DIANA PUTRI	90
10.	12483	DHINDA PUTRI JIYAH S.	88
11.	12236	FARID ULY F.	88
12.	12487	FARIDATUS NURUL M.	88
13.	12338	GENDHIS AYU PRATIWI	95
14.	12562	HARSENDA EGA A.	88
15.	12339	IGA OKTAVIONA	90
16.	12340	JUNITA ATIKA DEFI	90
17.	12344	MUHAMMAD ALI R.	88
18.	12248	MUHAMMAD ARIS S.	88

19.	12570	MUH. MIFTAHUDDIN	88
20.	12346	MUH. RAFAMUSTA I.	88
21.	12420	NADIA ASYIFA	90
22.	12351	NAUFAL AKBAR D.	88
23.	12386	NAYA ANDIRA	90
24.	12253	NISA ABNA AZIDA	88
25.	12275	NONIK SHOLEHATUL F.	90
26.	12575	NURUL ALMAS	88
27.	12319	PRADIPTA ARYA N.	88
28.	12465	RIDHO ADE NUGRAHA	88
29.	12501	RUSI ZULIA SARI	86
30.	12361	SAFIRA ISTI RADISYA P.	86
31.	12326	SATRIA DANANG P.	89
32.	12585	SHERLY DWI SALSABILA	90
33.	12286	SILVIA AMANDA PUTRI	88
34.	12469	SURYA NAUFAL SYAHPUTRA	90
35.	12290	WINNE APRILIA PUTRI	90

## **B. Analisis Data**

### **1. Hasil Penelitian**

Metode resitasi merupakan metode penugasan yang baik dalam proses belajar mengajar dan sangat efektif diberikan didalam kelas dan di luar kelas maupun tugas rumah. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Semarang selalu menggunakan metode, diantaranya metode resitasi (penugasan), proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pendidikan pada dasarnya adalah mengantar para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral maupun social agar dapat hidup mandiri sebagai individu maupun makhluk sosial.

Dari hasil penelitian di SMA Negeri 8 Semarang dalam proses belajar mengajar menggunakan beberapa metode diantaranya: metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan penugasan (resitasi). Metode resitasi sebagai metode yang dianggap bisa memberikan keterangan tentang kemampuan siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa, serta dapat membuat siswa lebih bisa mendalami materi yang diajarkan melalui resitasi yang diberikan. Selain itu dalam proses belajar mengajar tujuan guru menggunakan berbagai metode untuk menghindari kejenuhan yang dialami siswa dalam proses belajar mengajar. Resitasi yang diberikan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Semarang, yaitu menghafal ayat-ayat al-qur`an dan hadits,

membuat makalah dan mempresentasikannya, mencatat materi pembelajaran, mempelajari materi yang telah di ajarkan di rumah, dan lain-lain yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan waktu yang tersedia.

Tugas dapat dilaksanakan dalam berbagai kegiatan belajar baik perorangan atau kelompok. Adapun pelaksanaan yang ditempuh dalam metode ini antara lain:

- a. Pendahuluan, pada langkah ini perlu mempersiapkan mental murid untuk menerima tugas yang akan diberikan kepada mereka pada pelajaran inti, untuk itu perlu memberikan kejelasan tentang suatu bahan pelajaran yang dilaksanakan dengan metode ini, diberikan contoh-contoh yang serupa dengan tugas jika keterangan telah cukup.
- b. Pelajaran inti, guru memberikan tugas, murid melaporkan hasil kerja mereka sementara guru mengadakan koreksi terhadap tugas-tugas tersebut, dan bila ditemukan kesalahan maka perlu diadakan diskusi.
- c. Penutup, pada langkah ini murid bersama guru mengecek kebenaran sementara murid disuruh mengulangi tugas itu kembali.<sup>67</sup>

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu kuesioner yang dibagikan kepada peserta didik sebagai respondennya, dan berjumlah 35 peserta didik. Sebelum didistribusikan kuesioner perlu diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Adapun jumlah item yang digunakan dalam instrumen kuesioner ini berjumlah 14 item.

---

<sup>67</sup> Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 167.

## 2. Analisis Data Penelitian

### a. Uji Validitas

Uji Validitas ini menggunakan rumus korelasi *product moment* yang akan diperoleh nilai  $r_{hitung}$  dan akan dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ . Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa instrumen atau item-item tersebut dinyatakan valid. Uji Validitas ini dilakukan sebelum instrumen tes digunakan untuk penelitian. Untuk menganalisis validitas (kesahihan) suatu instrumen, maka dilakukan uji coba instrumen kepada responden diluar sampel yang telah ditentukan, yakni penulis melakukan uji coba pada kelas XI SMA Negeri 9 Semarang yang berjumlah 30 responden. Berdasarkan hasil analisis validitas butir soal dengan taraf signifikansi 5% diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes**

No	Kategori	No Butir Soal	Jumlah
1	Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14	14
2	Tidak Valid	-	-
Total			14

**Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes**

No Butir Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,702	0,4259	Valid
2	0,500	0,4259	Valid

3	0,525	0,4259	Valid
4	0,633	0,4259	Valid
5	0,715	0,4259	Valid
6	0,545	0,4259	Valid
7	0,715	0,4259	Valid
8	0,771	0,4259	Valid
9	0,633	0,4259	Valid
10	0,657	0,4259	Valid
11	0,439	0,4259	Valid
12	0,794	0,4259	Valid
13	0,458	0,4259	Valid
14	0,703	0,4259	Valid

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 14 item soal tersebut perolehan  $r_{hitung}$  paling sedikit = 0,439 dan paling besar = 0,794, sedangkan  $r_{tabel}$  0,4259 artinya nilai 14 item soal tersebut memiliki  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Dapat disimpulkan bahwa instrumen atau butir-butir soal tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Setelah butir soal dilakukan uji validitas, item-item yang valid diujikan kembali dengan uji reliabilitas. Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengukur sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Soal dikatakan reliabel jika  $r_{11} > r_{Tabel}$  dengan alfa (*sig*) 5 %. Berikut hasil uji reliabilitas:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items
,870	14

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai  $r_{11}$  sebesar 0,870 dengan alfa 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa instrumen angket tersebut reliabel dan termasuk dalam kriteria instrumen dengan reliabilitas tinggi.

c. Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistika deskriptif meliputi perhitungan rentang skor, jumlah kelas interval, luas kelas interval, nilai terbesar dan nilai terkecil dalam kelas. Setelah itu menentukan rata-rata (mean), varian, standar deviasi. Adapun cara perhitungannya sebagai berikut:

1) Data metode resitasi

Data mengenai metode resitasi diperoleh melalui kuesioner dengan menggunakan platform google form yang berjumlah 14 item pernyataan yang disebarkan kepada 35 responden. Masing-masing pernyataan berisi 4 jawaban dengan nilai 1-4.

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, maka langkah selanjutnya untuk menghitung rentang skor, jumlah kelas interval, luas kelas interval, nilai terbesar dan nilai terkecil dalam kelas.

a) Rentang Skor

$$\begin{aligned}\text{Range (R)} &= \text{Nilai Max} - \text{Nilai Min} \\ &= 100 - 78 \\ &= 22\end{aligned}$$

Jadi rentang skornya adalah 22.

b) Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,332 \text{ Log } N \\ &= 1 + 3,332 \text{ Log } (35) \\ &= 1 + 3,332 (1,544) \\ &= 1 + 5,129 \\ &= 6,129 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 6\end{aligned}$$

c) Luas Kelas Interval

$$\begin{aligned}L. \text{ Kelas Interval} &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas interval}} \\ &= \frac{22}{6} \\ &= 3,6 \rightarrow 4\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh kualitas dari metode resitasi yaitu pada tabel 4.6.

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Skor X**

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	78-81	6	17%
2.	82-85	15	43%
3.	86-89	6	17%

4.	90-93	2	6%
5.	94-97	0	0%
6.	98-101	6	17%
	Total	35	100%

d) Nilai Rata-Rata

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{3031}{35} \\ &= 86,6 \end{aligned}$$

e) Standar Deviasi

Untuk menghitung standar deviasi menggunakan microsoft excel 2010 dengan rumus (=STDEV) sehingga dapat diketahui nilai standar deviasi yaitu 6,82.

Setelah menentukan mean dan standar deviasi langkah selanjutnya adalah menentukan kategorisasi nilai interval metode resitasi dalam pembelajaran siswa:

$$\text{Mean} = 86,6$$

$$\text{SD} = 6,82$$

$$\begin{aligned} \text{i. } X &> M + 1,5.SD \\ &= X > 86,6 + 1,5(6,8) \\ &= X > 86,6 + 10,2 \\ &= X > 96,8 \rightarrow 97 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ii. } M + 0,5.SD &< X < M + 1,5.SD \\ &= 86,6 + 0,5(6,8) < X < 86,6 + 1,5(6,8) \end{aligned}$$

$$= 86,6 + 3,4 < X < 86,6 + 10,2$$

$$= 90 < X < 96,8 \rightarrow 90-97$$

iii.  $M - 0,5.SD < X < M + 0,5.SD$

$$= 86,6 - 0,5(6,8) < X < 86,6 + 0,5(6,8)$$

$$= 86,6 - 3,4 < X < 86,6 + 3,4$$

$$= 83,2 < X < 90 \rightarrow 83-90$$

iv.  $M - 1,5.SD < X < M - 0,5.SD$

$$= 86,6 - 1,5(6,8) < X < 86,6 - 0,5(6,8)$$

$$= 86,6 - 10,2 < X < 86,6 - 3,4$$

$$= 76,4 < X < 83,2 \rightarrow 76-83$$

v.  $X < M - 1,5.SD$

$$= X < 86,6 - 1,5(6,8)$$

$$= X < 86,6 - 10,2$$

$$= X < 76,4 \rightarrow 76$$

Dari perhitungan diatas maka dapat diklasifikasikan pada tabel 4.7.

**Tabel 4.7 Klasifikasi Metode Resitasi**

Rata-rata	Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
86,6	>97 (97 keatas)	Sangat Tinggi	6	17%
	90-97	Tinggi	2	6%
	83-90	Sedang	13	37%
	76-83	Rendah	13	37%

	<76 (76 kebawah)	Sangat Rendah	1	3%
--	---------------------	------------------	---	----

Hasil klasifikasi metode resitasi pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa frekuensi variabel metode resitasi terbanyak yaitu pada interval 83-90 sebanyak 13 responden dengan presentase 37% pada kategori sedang, frekuensi terkecil yaitu pada interval <76 sebanyak 1 responden, dengan kategori sangat rendah. Sedangkan rata-rata metode resitasi adalah 86,6 berada pada interval 83-90 dengan kategori sedang.

2) Data hasil belajar siswa

a) Rentang Skor

$$\begin{aligned} \text{Range (R)} &= \text{Nilai Max} - \text{Nilai Min} \\ &= 95-85 \\ &= 10 \end{aligned}$$

Jadi rentang skornya adalah 10

b) Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1+3,332 \text{ Log } N \\ &= 1+3,332 \text{ Log } (35) \\ &= 1+ 3,332 (1,544) \\ &= 1+5,129 \\ &= 6,129 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

c) Luas Kelas Interval

$$\text{L. Kelas Interval} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas interval}}$$

$$= \frac{10}{6}$$

$$= 1,666 \rightarrow 2$$

Dari hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh kualitas dari aktivitas pembelajaran yaitu pada tabel 4.8.

**Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Skor Y**

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	86-87	4	11%
2.	88-89	17	49%
3.	90-91	11	31%
4.	92-93	1	3%
5.	94-95	2	6%
	Total	35	100%

d) Nilai Rata-Rata

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{3111}{35} \\ &= 88,8 \end{aligned}$$

e) Standar Deviasi

Untuk menghitung standar deviasi menggunakan microsoft excel 2010 dengan rumus (=STDEV) sehingga dapat diketahui nilai standar deviasi yaitu 2,1. Setelah menentukan mean dan standar deviasi langkah selanjutnya adalah menentukan

kategorisasi nilai interval metode resitasi dalam pembelajaran siswa:

$$\text{Mean} = 88,8$$

$$\text{SD} = 2,1$$

- i.  $X > M + 1,5 \cdot \text{SD}$   
 $= X > 88,8 + 1,5(2,1)$   
 $= X > 88,8 + 3,15$   
 $= X > 91,95 \rightarrow 92$
- ii.  $M + 0,5 \cdot \text{SD} < X < M + 1,5 \cdot \text{SD}$   
 $= 88,8 + 0,5(2,1) < X < 88,8 + 1,5(2,1)$   
 $= 88,8 + 1,05 < X < 88,8 + 3,15$   
 $= 89,85 < X < 91,95 \rightarrow 90-92$
- iii.  $M - 0,5 \cdot \text{SD} < X < M + 0,5 \cdot \text{SD}$   
 $= 88,8 - 0,5(2,1) < X < 88,8 + 0,5(2,1)$   
 $= 88,8 - 1,05 < X < 88,8 + 1,05$   
 $= 87,75 < X < 89,85 \rightarrow 88-90$
- iv.  $M - 1,5 \cdot \text{SD} < X < M - 0,5 \cdot \text{SD}$   
 $= 88,8 - 1,5(2,1) < X < 88,8 - 0,5(2,1)$   
 $= 88,8 - 3,15 < X < 88,8 - 1,05$   
 $= 85,65 < X < 87,75 \rightarrow 86-88$
- v.  $X < M - 1,5 \cdot \text{SD}$   
 $= X < 88,8 - 1,5(2,1)$   
 $= X < 88,8 - 3,15$   
 $= X < 85,65 \rightarrow 86$

Dari perhitungan diatas maka dapat diklasifikasikan pada tabel 4.9.

**Tabel 4.9 Klasifikasi Hasil Belajar**

<b>Rata-rata</b>	<b>Nilai Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
88,8	>92	Sangat Tinggi	2	6%
	90-92	Tinggi	12	34%
	88-90	Sedang	17	48%
	86-88	Rendah	3	9%
	<86	Sangat Rendah	1	3%

Klasifikasi hasil belajar pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa frekuensi variabel hasil belajar terbanyak yaitu pada interval 88-90 sebanyak 17 responden dengan presentase 48% pada kategori sedang, frekuensi terkecil yaitu pada interval <86 sebanyak 1 responden, dengan kategori sangat rendah. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa adalah 88,8 berada pada interval 88-90 dengan kategori sedang.

d. Analisis Linear Sederhana

1) Uji Asumsi

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini,

uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*. Hipotesis yang diuji dalam uji normalitas adalah:

H0: Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

H1: Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal.

Hasil perhitungan yang diperoleh yaitu:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Data**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,84348816
Most Extreme Differences	Absolute	,135
	Positive	,135
	Negative	-,127
Test Statistic		,135
Asymp. Sig. (2-tailed)		,110 <sup>c</sup>

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa uji normalitas data penelitian memiliki nilai probabilitas (*sig*) lebih besar dari 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menguji apakah ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil perhitungan yang diperoleh yaitu

**Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas Data**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Resitasi *	Between Groups	Combined	300,749	8	37,594	1,135	,374
Hasil_Belajar		Linearity	1,195	1	1,195	,036	,851
		Deviation from Linearity	299,554	7	42,793	1,292	,293
Within Groups			861,422	26	33,132		
Total			1162,171	34			

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai Sig. deviation from linearity sebesar 0,293 yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

e. Uji Hipotesis Regresi Linear Sederhana

1) Uji t

Hipotesis uji-t dalam penelitian ini adalah:

H<sub>0</sub> : Metode resitasi tidak berpengaruh signifikan terhadap

hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 8 Semarang.

H1 : Metode resitasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 8 Semarang.

Alfa yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 dan 0,1. Hasil uji-t analisis regresi linear ditampilkan pada tabel 4.12 di bawah ini:

**Tabel 4.12 Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	90.351	2.769		32.632	.000
regresi	.011	.060	.032	.184	.855

Hasil dari uji t pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa signifikansinya yaitu 0,855, untuk  $\alpha$  0,05 metode resitasi tidak berpengaruh yang artinya keputusan pengujian ini adalah tidak tolak  $H_0$ . Akan tetapi, untuk  $\alpha$  0,1 keputusan pengujiannya adalah tolak  $H_0$  yang artinya untuk  $\alpha$  0,1 metode resitasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

## 2) Koefisien Regresi

Koefisien regresi linear sederhana ditampilkan pada tabel 4.13 di bawah ini:

**Tabel 4.13 Koefisien Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	90.351	2.769		32.632	.000
regresi	.011	.060	.032	.184	.855

Hasil penghitungan koefisien regresi pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai a sebesar 90,351 yang artinya jika nilai x adalah 0, maka y memiliki nilai sebesar 90,351. Nilai koefisien b adalah sebesar 0,011, artinya jika X meningkat 1 satuan maka Y meningkat sebesar 0,011. Model regresi yang diperoleh adalah  $\hat{Y} = 90,351 + 0,011 X$ , nilai koefisien b adalah positif, yang berarti bahwa arah pengaruh intensitas penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa adalah positif.

3) Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengevaluasi hasil regresi. Hasil koefisien determinasi ditampilkan pada tabel 4.14 di bawah ini:

**Tabel 4.14 Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.032 <sup>a</sup>	.001	-.029	2.046

Hasil koefisien determinasi pada tabel 4.14 Menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,001 yang artinya pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar sebesar 1% dan untuk 99% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

### 3. Pembahasan

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang dalam proses pembelajaran dalam aspek kognitif. Meningkatnya hasil belajar seseorang tentu dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar metode mengajar yang digunakan guru di sekolah.

Metode pembelajaran yang di mana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa agar siswa melaksanakan kegiatan belajar, tugas tersebut dapat dilaksanakan oleh siswa di mana saja baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Metode ini dirasa cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena bertujuan untuk merangsang peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar individual atau kelompok sehingga nantinya dapat berdampak pada hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian, pada penelitian ini variabel X

(metode resitasi) dan variabel Y (hasil belajar siswa). Dari analisis Uji hipotesis yang dilakukan peneliti, menunjukkan pada  $\alpha = 5\%$  tidak ada pengaruh intensitas metode resitasi terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 8 Semarang. Jika nilai  $\alpha$  diubah menjadi 10%, maka menunjukkan bahwa intensitas metode resitasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Hasil klasifikasi metode resitasi pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa frekuensi variabel Metode resitasi siswa SMA Negeri 8 Semarang terbanyak yaitu pada interval 83-90 sebanyak 13 responden persentase 37% dengan kriteria sedang, dan frekuensi terkecil yaitu pada interval <76 sebanyak 1 responden persentase 3% dengan kriteria sangat rendah. Sedangkan, rata-rata metode resitasi siswa SMA Negeri 8 Semarang adalah 86,6 berada pada nilai interval 83-90 dengan kriteria sedang. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat metode resitasi paling banyak termasuk dalam kategori sedang pada interval 83-90.

Hasil Klasifikasi hasil belajar pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa frekuensi variabel hasil belajar siswa SMA Negeri 8 Semarang terbanyak yaitu pada interval 88-90 sebanyak 17 responden persentase 48% dengan kriteria sedang, dan frekuensi terkecil yaitu pada interval < 86 sebanyak 1 responden persentase 3% dengan kriteria sangat rendah. Sedangkan, rata-rata hasil belajar siswa SMA Negeri 8 Semarang adalah 88,8 berada pada nilai interval 88-90 dengan kriteria sedang. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan

bahwa pada taraf signifikansi 5% Intensitas metode resitasi tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dasa Susilawati,dkk., yang mana Setelah melakukan penghitungan hipotesis didapat bahwa Harga t hitung lebih kecil dari t tabel, ( $-4,952 < -2,013$ ) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi tidak Ada pengaruh pembelajaran tematik menggunakan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Palembang.<sup>68</sup>

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yeni Atikah Sari menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, pada taraf signifikan 0,05 didapat hasil  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  yaitu  $2,00 \leq 3,20$  sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa metode Resitasi pada mata pelajaran PAI berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.<sup>69</sup> Demikian sejalan dengan hasil penelitian dari Arifatus Sakinah yang menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji t atau secara parsial diperoleh t hitung sebesar 1,265 dengan probabilitas  $0.000 < 5\%$ , maka dengan demikian  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh pemberian tugas rumah terhadap

---

<sup>68</sup> Dasa Susilawati, dkk., "Pengaruh Metode Resitasi dalam Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Palembang", *Universitas PGRI Palembang: Jurnal Kewarganegaraan* (Vol. 6 No. 2, 2022), Hlm. 4696.

<sup>69</sup> Yeni Atikah Sari, "Pengaruh Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Darussalam Ciputat", *Skripsi PAI*, . . ., hlm.iv.

karakter kemandirian dan tanggungjawab siswa.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,001 yang artinya sumbangan intensitas pengaruh metode resitasi adalah sebesar 1%. Dengan analisis hasil koefisien determinasi tersebut juga diketahui bahwa variabel X memiliki kontribusi 1% terhadap variabel Y. Sedangkan 99% lainnya merupakan sumbangan dari variabel bebas lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan metode resitasi tidak berpengaruh terhadap hasil belajar:

- a. Kurangnya variasi metode pembelajaran: Penggunaan metode resitasi yang terlalu dominan dan tidak diimbangi dengan metode pembelajaran lain dapat membuat pembelajaran menjadi monoton dan membosankan bagi siswa. Hal ini dapat mengurangi minat dan motivasi siswa untuk belajar, sehingga hasil belajar tidak meningkat.
- b. Kurangnya kreativitas dalam penggunaan metode resitasi: Metode resitasi yang hanya fokus pada pemberian tugas penghafalan, pengujian, dan pemeriksaan atas diri sendiri tanpa adanya inovasi atau variasi dalam penyampaian materi dapat membuat siswa merasa jenuh dan tidak tertantang untuk belajar. Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.
- c. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa: Metode resitasi yang

---

<sup>70</sup> Arifatus Sakinah, Pengaruh Pemberian Tugas Rumah Terhadap Karakter Tanggung Jawab Dan Kemandirian Siswa Di RA Usaha Desa Leban Boja Kendal Tahun Ajaran 2020/2021, *Skripsi PAI*, (Semarang: UIN Walisongo, 2021), hlm. V.

cenderung berpusat pada guru (teacher centered) dan minim interaksi antara guru dan siswa dapat membuat siswa merasa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat mengurangi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan berdampak pada rendahnya hasil belajar.

- d. Kurangnya dukungan dari lingkungan belajar: Faktor lingkungan belajar yang tidak mendukung, seperti kurangnya fasilitas atau sumber belajar yang memadai, juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Meskipun metode resitasi dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar, namun tanpa adanya dukungan dari lingkungan belajar yang memadai, metode ini mungkin tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>71</sup>

Berikut adalah beberapa saran atau rekomendasi mengenai metode resitasi:

- a. Metode pembelajaran resitasi dapat digunakan oleh guru atau pendidik untuk berinovasi dalam pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.
- b. Guru harus lebih kreatif dalam penggunaan metode resitasi.
- c. Dalam penerapan metode resitasi, perlu adanya interaksi yang cukup antara guru dan siswa pada saat mengerjakan tugas.
- d. Dalam penerapan metode resitasi, guru perlu merancang pembelajaran

---

<sup>71</sup> Irma Suryani, “Pengaruh Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bhakti Pemude Lampung Selatan”, *Skripsi*, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020).

secara sistematis dan berdasarkan kompetensi yang ada serta memfasilitasi kebutuhan peserta didik akan materi bahan ajar yang dapat dipahami dengan baik.

Dalam hal ini, penugasan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan praktik dan latihan secara mandiri dengan bantuan berbagai media. Siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih konkrit melalui penyelesaian masalah melalui tugas yang diberikan.

Selain itu, metode ini merupakan aplikasi pengajaran modern disebut juga azas aktifitas dalam mengajar yaitu guru harus merangsang siswa agar melakukan berbagai aktifitas sehubungan dengan apa yang dipelajari sehingga siswa dapat memupuk rasa percaya diri sendiri, membina kebiasaan siswa untuk mencari, mengolah informasi, membina tanggungjawab siswa, serta mengembangkan kreativitas siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, terdapat pengaruh setelah menggunakan metode resitasi. Hasil belajar setelah diterapkannya metode resitasi menjadi meningkat.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa tidak ada hal yang sempurna dalam dunia ini, begitu pula dengan penelitian ini yang memiliki kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan faktor kesengajaan, namun terjadi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun faktor yang menjadi kendala dan hambatan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Keterbatasan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti terbatas oleh waktu. Karena waktu yang digunakan cukup singkat, maka hanya dilakukan sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian. Walaupun waktu yang digunakan cukup terbatas ,akan tetapi penulis masih memenuhi sayarat-syarat dalam penelitian.

2. Keterbatasan Pengetahuan dan Kemampuan

Peneliti menyadari bahwa peneliti memiliki keterbatasan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan yang menjadi penghambat selesainya proses penyusunan skripsi penelitian ini. Khususnya dalam bidang ilmiah. Akan tetapi, peneliti akan berusaha semaksimal mungkin untuk memahami dengan bimbingan dari dosen.

Berdasarkan keterbatasan yang telah penulis paparkan diatas banyak hambatan dan tantangan yang peneliti hadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil data penelitian dan hasil analisis tentang "Pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI SMA Negeri 8 Semarang", serta sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Tingkat metode resitasi siswa SMA Negeri 8 Semarang dikategorikan sedang yang mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 86,6 dengan 35 responden persentase 37% berada pada interval 83-90. Tingkat hasil belajar siswa SMA Negeri 8 Semarang dikategorikan sedang, yang mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 88,8 dengan 35 responden persentase 48% berada pada interval 88-90.
2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh metode resitasi tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 8 Semarang pada taraf signifikansi 5%, namun jika taraf signifikansi ditingkatkan menjadi 10% maka hasil hipotesisnya adalah pengaruh metode resitasi signifikan terhadap hasil belajar siswa. Koefisien determinasi pada pengujian hipotesis diatas menunjukkan nilai 0,001 yang artinya pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar siswa sebesar 1% dan untuk 99% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.
3. Terdapat pengaruh hasil belajar setelah menggunakan metode resitasi. Hasil belajar setelah diterapkannya metode resitasi menjadi meningkat.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari peneliti, tanpa mengurangi rasa hormat peneliti terhadap semua pihak, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan beberapa saran yang sekiranya bermanfaat untuk semua pihak yang berkaitan dengan masalah yang disusun dalam skripsi tentang pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas XI SMA Negeri 8 Semarang adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian ini, hendaknya guru dapat memberikan tanggapan atau respon terhadap siswa yang melakukan kesalahan atau kekeliruan pada saat mengerjakan soal atau hasil tugasnya.
2. Tanggapan dan stimulus yang dilakukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan metode resitasi secara variatif dan inovatif pada siswa misalnya latihan soal, diskusi kelompok, proyek, kuis, lembar kerja siswa (LKS) dan pekerjaan rumah (PR).
3. Penerapan metode resitasi pada materi pendidikan agama islam (PAI) hendaknya harus dilakukan bimbingan secara terus menerus oleh guru pada setiap tugas yang diberikan, walaupun membutuhkan ketelitian dan kesabaran saat membimbing karena membutuhkan tenaga dan waktu yang cukup lama. Tetapi hasilnya dapat memuaskan baik dari pihak siswa maupun guru yang bersangkutan.
4. Penerapan metode resitasi dalam belajar pendidikan agama islam (PAI) hendaknya dikombinasikan dengan tutor sebaya (teman satu kelas) agar proses belajar dapat lebih kondusif dan tidak ada siswa yang tertinggal dalam mempelajari materi.

5. Untuk penelitian lebih lanjut sebaiknya penulis melihat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemberian tugas yakni hendaknya tugas yang diberikan harus jelas, memperhitungkan waktu, adanya kontrol yang sistematis dan sebaiknya tugas bersifat menarik untuk perhatian siswa.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena berbagai keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu kritik dan saran yang konstruktif senantiasa peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Shodiq. *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi*, Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2012.
- Ahmadi, Rulam. *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010.
- \_\_\_\_\_. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Asrul, dkk. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media. 2014.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2007.
- Darwis, Amri. *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islam*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 2014.
- Departemen Agama RI. *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Dirjen Kelembagaan Agama Islam. 2004.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006.

- Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Depublish. 2019.
- Firmansyah, Mokh Iman. “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta’lim*. (17) (2) 2019.
- Frimayanti, Ade Imelda. “Pendidikan Anti Korupsi Dalam Pendidikan Agama Islam”. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. (8) (1) 2017.
- Hadeli. *Metode Penelitian Kependidikan*. Ciputat: PT. Ciputat Press. 2006.
- Halek, Wet, All. “Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Matematika siswa Sekolah Dasar”. *Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika*. (2) (1) 2020.
- Hamdayama, Jumanta. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2014.
- Hamdi, Asep Saepul & E. Bahruddin. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish. 2014.
- Hamida Z “Pengaruh Penerapan Pemberian Tugas (resitasi) Terhadap Kemandirian Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Ekonomi” dalam <http://repository.uin-suska.ac.id>. (Yogyakarta: Uin tahun 2014)
- Hasan, M. I. *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2002.

- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). 2016.
- Husain, H. “*Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif*”. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional*. (4) (1) 2021.
- Indonesia. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam*. Jakarta. 2014.
- \_\_\_\_\_. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*. Jakarta. 2010.
- Kadir, Abdul. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter (Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2015.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004.
- \_\_\_\_\_. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya. 2004.
- \_\_\_\_\_. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012.

- Majid, Muhammad Syahdan, dkk. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". *INTIQAD: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*. (14)( 1) 2022.
- Mansyur, dkk. *Metodologi Pendidikan Agama*. Jakarta: CV. Forum. 1982.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Muliawan, Jasa Unggah. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media. 2014.
- Nasution, Mardiah Kalsum. *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. 2017.
- Purba, Frikson Jony. "Pengaruh Metode Pemberian Tugas terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (INPAFI)*. (7) (1) 2019.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Putri, Iqrawati Santri Ayu, "Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Biologi Materi Pokok Sistem Reproduksi Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 11 Kendari". Skripsi (Kendari: Institut Agama Islam Negeri Kendari, 2021).
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2001.
- Rohman, Muhammad. *Strategi Dan Desain Pengembangan System Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2013.

- Saekan, Muchith. *Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Kudus: Yayasan Tasamuh Indonesia Mengabdi (YTime). 2019.
- Sari, Yeni Atika. *Pengaruh Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Darussalam Ciputat*. Skripsi PAI. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015).
- Setiani, Ani. *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Siregar, Shofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual SPSS*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group. 2014.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2009.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- \_\_\_\_\_. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 1995.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.

- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Sulastri, dkk. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya”. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. (3) (1) 2015.
- Suparta dan Herry Noer Aly. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: AMISSCO. 2003.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- \_\_\_\_\_. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2017.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010.
- Wahyuddin, W.& Nurcahaya, N. Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is a Teacher Here (Eth) Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 8 Takalar. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 2 (1) 2019.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I : Instrumen Angket

### Instrumen Penelitian

#### Angket Metode Pemberian Tugas

Nama :

Kelas :

No. Absen :

#### Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas dengan baik dan lengkap.
2. Baca dan cermati setiap pertanyaan yang tersedia !
3. Berilah jawaban dengan tanda ceklis (√) pada salah satu kolom jawaban yang paling sesuai dengan pengalaman yang anda rasakan.
4. Tidak diperbolehkan melihat jawaban temannya.

Berikut ini adalah pedoman yang digunakan untuk memilih jawaban yang tepat :

SS	Sangat Setuju
S	Setuju
TS	Tidak Setuju
STS	Sangat Tidak Setuju

No.	Butir Instrumen	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
<b>Pertanggung jawaban Siswa Terhadap Tugas</b>					
1.	Mengerjakan tugas secara mandiri				
2.	Mengumpulkan tugas tepat waktu.				
3.	Mencari informasi dari berbagai sumber mengenai tugas yang diberikan.				
4.	Mudah memahami pelajaran PAI dengan tugas yang diberikan				
<b>Pemberian Tugas Kepada Siswa</b>					
5.	Tugas yang diberikan inovatif				
6.	Metode yang digunakan sangat menyenangkan				
7.	Tugas yang diberikan guru sudah tepat				
8.	Tidak merasa tertekan dalam pembelajaran dengan metode yang digunakan.				
9.	Tugas yang diberikan mudah dipahami/ dilakukan.				
10.	Tugas yang diberikan sudah sesuai dengan materi				
11.	Ada tindak lanjut dari tugas tersebut				

12.	Tugas yang diberikan tidak memberatkan				
<b>Berdasarkan Kelebihan Metode Resitasi</b>					
13.	Tugas bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari				
<b>Berdasarkan Kekurangan Metode Resitasi</b>					
14.	Tugas yang diberikan bisa dikerjakan sendiri				

Lampiran II : Daftar Responden

<b>No</b>	<b>NIS</b>	<b>NAMA</b>
1.	12366	AGHISNA HASNATUL AURELIA
2.	12438	ALYA KHANIFA SARAH
3.	12476	ALYA REGITA FERUCHANIA
4.	12586	AMIRA ASKHADINA
5.	12548	APRILLIA NAILUN NASIKHAH
6.	12441	AURELLYA RACHMA PUTRI EKAYANTI
7.	12333	AZ ZAHRA RISTI PRAMESTI
8.	12260	AZHAR ATTAMIMI
9.	12261	BALQIS DIANA PUTRI
10.	12483	DHINDA PUTRI JIYAH SARI
11.	12236	FARID ULY FIRMANSYAH
12.	12487	FARIDATUS NURUL MUFLIKHATI
13.	12338	GENDHIS AYU PRATIWI
14.	12562	HARSENDA EGA ANGGARANI
15.	12339	IGA OKTAVIONA
16.	12340	JUNITA ATIKA DEFI
17.	12344	MUHAMMAD ALI RAMADHAN
18.	12248	MUHAMMAD ARIS SETIAWAN
19.	12570	MUHAMMAD MIFTAHUDDIN
20.	12346	MUHAMMAD RAFAMUSTA IRHAM

21.	12420	NADIA ASYIFA
22.	12351	NAUFAL AKBAR DEVANDRA
23.	12386	NAYA ANDIRA
24.	12253	NISA ABNA AZIDA
25.	12275	NONIK SHOLEHATUL FADILAH
26.	12575	NURUL ALMAS
27.	12319	PRADIPTA ARYA NUGRAHA
28.	12465	RIDHO ADE NUGRAHA
29.	12501	RUSI ZULIA SARI
30.	12361	SAFIRA ISTI RADISYA PUTRI KUSMAINDA
31.	12326	SATRIA DANANG PRATAMA
32.	12585	SHERLY DWI SALSABILA
33.	12286	SILVIA AMANDA PUTRI
34.	12469	SURYA NAUFAL SYAHPUTRA
35.	12290	WINNE APRILIA PUTRI

Lampiran III : Hasil Analisis Uji Validitas

Correlations															
	ANGKET_1	ANGKET_2	ANGKET_3	ANGKET_4	ANGKET_5	ANGKET_6	ANGKET_7	ANGKET_8	ANGKET_9	ANGKET_10	ANGKET_11	ANGKET_12	ANGKET_13	ANGKET_14	JUMLAH_TITIK
ANGKET_1	1	,748 <sup>**</sup>	,071	,154	,456	,464 <sup>**</sup>	,302	,636 <sup>**</sup>	,449	,302	,131	,477 <sup>**</sup>	,438 <sup>**</sup>	,540 <sup>**</sup>	,702 <sup>**</sup>
Pearson Correlation															
Sig. (2-tailed)		,000	,708	,417	,011	,010	,037	,000	,013	,131	,491	,008	,015	,002	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ANGKET_2	,748 <sup>**</sup>	1	,000	,013	,140	,362	,438 <sup>**</sup>	,248	,336	,060	,045	,263	,297	,429 <sup>**</sup>	,500 <sup>**</sup>
Pearson Correlation															
Sig. (2-tailed)	,000		1,000	,946	,461	,049	,015	,166	,069	,754	,613	,160	,112	,018	,005
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ANGKET_3	,071	,000	1	,763 <sup>**</sup>	,362	,027	,208	,356	,182	,362	,231	,380 <sup>**</sup>	,163	,272	,525 <sup>**</sup>
Pearson Correlation															
Sig. (2-tailed)	,708	1,000		,000	,066	,887	,269	,053	,336	,049	,219	,038	,300	,146	,003
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ANGKET_4	,154	,013	,763 <sup>**</sup>	1	,574 <sup>**</sup>	,154	,420 <sup>**</sup>	,467 <sup>**</sup>	,278	,386 <sup>**</sup>	,189	,372 <sup>**</sup>	,264	,354	,633 <sup>**</sup>
Pearson Correlation															
Sig. (2-tailed)	,417	,946	,000		,001	,417	,021	,009	,136	,034	,317	,043	,159	,055	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ANGKET_5	,456	,140	,362	,574 <sup>**</sup>	1	,347	,470 <sup>**</sup>	,364 <sup>**</sup>	,547 <sup>**</sup>	,535 <sup>**</sup>	,134	,627 <sup>**</sup>	,189	,480 <sup>**</sup>	,715 <sup>**</sup>
Pearson Correlation															
Sig. (2-tailed)	,011	,461	,066	,001		,060	,009	,001	,002	,002	,479	,000	,316	,007	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ANGKET_6	,464 <sup>**</sup>	,302	,027	,154	,347	1	,399 <sup>**</sup>	,330	,525 <sup>**</sup>	,511 <sup>**</sup>	,012	,326	,272	,072	,545 <sup>**</sup>
Pearson Correlation															
Sig. (2-tailed)	,010	,049	,887	,417	,060		,029	,015	,003	,004	,948	,078	,147	,705	,002
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ANGKET_7	,302	,438 <sup>**</sup>	,208	,420 <sup>**</sup>	,470 <sup>**</sup>	,399 <sup>**</sup>	1	,477 <sup>**</sup>	,367	,410	,365 <sup>**</sup>	,574 <sup>**</sup>	,257	,539 <sup>**</sup>	,715 <sup>**</sup>
Pearson Correlation															
Sig. (2-tailed)	,037	,015	,269	,021	,009	,029		,008	,052	,024	,047	,001	,170	,002	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ANGKET_8	,025	,248	,356	,467 <sup>**</sup>	,584 <sup>**</sup>	,330	,477 <sup>**</sup>	1	,377	,467	,226	,623 <sup>**</sup>	,381	,655 <sup>**</sup>	,771 <sup>**</sup>
Pearson Correlation															
Sig. (2-tailed)	,000	,166	,053	,009	,001	,075	,008		,040	,009	,230	,000	,038	,001	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

ANGMET_9	Pearson Correlation	,449	,336	,182	,278	,547	,535	,357	,377	1	,533	,230	,415	,059	,287	,633
	Sig. (2-tailed)	,013	,059	,336	,136	,002	,003	,052	,040		,002	,221	,023	,758	,125	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ANGMET_10	Pearson Correlation	,282	,060	,362	,368	,535	,511	,410	,467	,533	1	,147	,596	,441	,211	,657
	Sig. (2-tailed)	,131	,754	,049	,034	,002	,004	,024	,009	,002		,439	,001	,015	,263	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ANGMET_11	Pearson Correlation	,131	,045	,231	,189	,134	,012	,365	,226	,230	,147	1	,393	-,210	,395	,396
	Sig. (2-tailed)	,491	,813	,219	,317	,479	,948	,047	,230	,221	,439		,032	,265	,031	,030
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ANGMET_12	Pearson Correlation	,477	,263	,380	,372	,627	,326	,574	,623	,415	,596	,393	1	,337	,665	,794
	Sig. (2-tailed)	,008	,160	,038	,043	,000	,078	,001	,000	,023	,001	,032		,069	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ANGMET_13	Pearson Correlation	,438	,297	,163	,264	,189	,272	,257	,381	,059	,441	-,210	,337	1	,324	,458
	Sig. (2-tailed)	,015	,112	,390	,159	,316	,147	,170	,038	,758	,015	,265	,069		,080	,011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ANGMET_14	Pearson Correlation	,540	,429	,272	,354	,480	,072	,539	,555	,287	,211	,395	,665	,324	1	,703
	Sig. (2-tailed)	,002	,018	,146	,055	,007	,705	,002	,001	,125	,263	,031	,000	,080		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
JUMLAH_ITEM	Pearson Correlation	,702	,500	,525	,633	,715	,545	,715	,771	,633	,657	,396	,794	,458	,703	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,005	,003	,000	,000	,002	,000	,000	,000	,000	,030	,000	,011	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Lampiran IV: Dokumentasi



Dokumentasi Pembagian Angket



Dokumentasi Penugasan Kelompok



Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran



Dokumentasi Ruang Guru



Dokumentasi Lingkungan Sekolah



Dokumentasi Penyambutan Siswa

## Lampiran V : Surat Penunjukan Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295  
Fax : +62 24 7615387  
Email :  
s1.pai@walisongo.ac.id  
Website:  
<http://ftk.walisongo.ac.id/>

Nomor : B-5978/Un.10.3/J.1/PP.00.9/12/2022      27 Desember 2022  
Lamp. :  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada  
Yth. 1. Ibu Dr. Dwi Istiyani, M.Ag  
      2. Ibu Dwi Yunitasari, M.Si.  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Kamilia Putri
2. NIM : 1903016106
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Pengaruh Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA Negeri 8 Semarang.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*



A.n. Dekan  
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

## Lampiran VI : Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: 3323/Un.10.3/D1/TA.00.01/07/2023 Semarang, 17 Juli 2023  
Hal : Mohon Izin Riset  
a.n. : Kamilia Putri  
NIM : 1903016106

Yth.  
Kepala SMA Negeri 8  
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,  
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Kamilia Putri  
NIM : 1903016106  
Alamat : Jl. Raya Tugu, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang  
Judul skripsi : ***Pengaruh Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA Negeri 8 Semarang.***

Pembimbing :  
1. Ibu Dr. Dwi Istiyani, M.Ag.  
2. Ibu Dwi Yunitasari, M.Si.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari, mulai tanggal 20 Juli 2023 sampai dengan tanggal 20 Agustus 2023.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



M. Junaedi

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## Lampiran VII : Surat Keterangan Penelitian

	<b>PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH</b> <b>DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> <b>SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 8</b> <b>SEMARANG</b>
	Jl. Raya Tugu Semarang ☎ 8661798-8664553 Fax. (024) 8661798 ✉ 50185 Surat Elektronik : <a href="mailto:sman8smg@yahoo.com">sman8smg@yahoo.com</a> , Laman : <a href="http://www.sman8smg.id">http://www.sman8smg.id</a>
<hr/> <b>SURAT KETERANGAN</b> Nomor : 423.4/656/ VIII/2023 <hr/>	
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 8 Semarang, menerangkan bahwa Saudara tersebut di bawah ini:	
Nama	: <b>Kamilia Putri</b>
N I M	: <b>1903016106</b>
Fak./Prodi	: <b>Fak.Ilm Tarbiyah dan Keguruan</b> <b>Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang</b>
telah melakukan riset di SMA Negeri 8 Semarang untuk keperluan penyusunan skripsi :	
Waktu	• : 20 Juli s.d. 20 Agustus 2023
Judul Skripsi	: Pengaruh Metode Resitasi terhdap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA Negeri 8 Semarang
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.	
Semarang, 16 Agustus 2023	
Kepala SMA N 8 Semarang	
	
Supartha, S.Pd, M.Pd. NIP. 1950902 200801 2 008	

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Kamilia Putri  
TTL : Rembang, 11 Juni 2001  
Alamat Rumah : Desa Sudan RT.03/RW.01, Kec. Kragan, Kab. Rembang  
No. Hp : 081228533951  
E-mail : [putrikamilia43@gmail.com](mailto:putrikamilia43@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal :

1. TK Pertiwi
2. SD Negeri Sudan
3. SMP Negeri 2 Kragan
4. MAN 2 Rembang
5. UIN Walisongo Semarang

Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Al-Hidayat Pusat Lasem
2. Pondok YPMI Al-Firdaus Semarang